



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Pesan Dakwah Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi  
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Feri Dhani Hasri**  
**NIM. B91217118**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya

2021

**PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI**

Nama : Feri Dhani Hasri  
NIM : B91217118  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul *Pesan Dakwah Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi (Analisis Semiotik Roland Barthes)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 27 April 2021  
membuat pernyataan



Feri Dhani Hasri  
NIM. B91217118

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : Feri Dhani Hasri  
NIM : B91217118  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : **Pesan Dakwah Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band GIGI (Analisis Semiotik Roland Barthes)**

**SKRIPSI** ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 27 April 2021  
Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**M. ANIS BACHTIAR, M.Fil.I**  
**NIP.196912192009011002**

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**PESAN DAKWAH LIRIK LAGU “JALAN KEBENARAN” GRUP BAND GIGI (ANALISIS SEMIOTIK  
ROLAND BARTHES)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:  
Feri Dhani Hasri  
B91217118

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 7 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I



M. Amis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP.196912192009011002

Penguji II



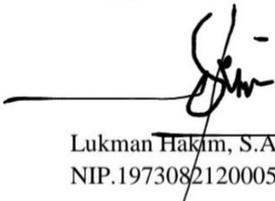
Pardianto S. Ag., M. Si  
NIP.197306222009011004

Penguji III



Dr. H. Sunarto AS, MEI  
NIP.195912261991031001

Penguji IV



Lukman Hakim, S. Ag., M. Si  
NIP.1973082120005011004

Surabaya, 07 Juli 2021

Dekan



  
Dr. H. Abdul Halm, M. Ag  
NIP. 196307251991031003 €

## ABSTRAK

**Feri Dhani Hasri, B91217118, 2020.** Pesan Dakwah Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi (Analisis Semiotik Roland Barthes).

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini ialah pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari grup band Gigi berdasarkan teori analisis semiotik model Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis teks media.

Pemilihan judul ini dilatar belakangi oleh bagaimana musik dewasa ini sudah menjadi bagian dari media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Islam sebagai agama dakwah selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa berdakwah dan menyebarkan ajaran agama Islam dengan berbagai metode yang ia kuasai, termasuk dengan menggunakan musik sebagai alternatif untuk berdakwah

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari grup band Gigi ini tentang ajakan untuk terus bertaqwa kepada Allah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya agar manusia selalu berada di jalan yang benar yaitu jalan yang Allah SWT kehendaki.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya ialah meneliti dengan menggunakan teori yang berbeda, agar hasil penelitiannya berbeda dan semakin berkembang.

**Kata Kunci : Pesan Dakwah, Lirik Lagu, Gigi, Jalan kebenaran**

## ABSTRACT

**Feri Dhani Hasri, B91217118, 2020.** Preaching Message Of “Jalan Kebenaran” Song Lyrics Of Gigi Band (Roland Barthes Semiotic Analysis)

The problem examined in this thesis is preaching message contained in the lyrics of the sing “Jalan Kebenaran” from Ungu Band based on Roland barthes’s semiotic anlysis theory. The research methode used in this thesis is media text analysis.

The background of this title is how today’s music has become part of the media to deliver the islamic messages. Islam as a da’wa religion encourage muslims to always deliver the da’wah or islamic messages with various method that he mastered, one of the method that can be used to deliver the islamic messages is music

The results study found that the preaching message in “Jalan Kebenaran” song lyrics by Gigi band is about inviting to believe in Allah SWT ny obeying all his command and staying away from all his prohibitions, so that humans are always on the right path which is the path that Allah SWT wants.

The recommendation for future researchers is to analyze this research with using the different theory, so the conclusions will be different and more developed

**Keywords : Preaching Message, Song Lyrics, Gigi, Right Path,**

## المستخلص

B91217118 فيري ضاني حسري ، رقم التسجيل ،  
2020 رسائل الدعوة "جالان كوبوناران" لفرقة كيكي (تحليل  
السيميوستيك رولان بارتيس)

المشكلة المحلولة في هاذ البحث الجامع هي عن رسالة  
الدعوة المترتبة في كلمات الاغنية لفرقة كيكي بنذرية التحليل  
السيميوطني رولاند بارتيس . نوع البحث المستخدم في هاذالبحث  
هو تحليل النص الاءعلام.

هذالعنوان تختر بمنذر كيف الغناء اليوم تصبح جزء من  
وصائل التوصيل لرسالت الدعوة الإسلامية الإسلام كدين دعوة  
يشجع أتباعه على ان يدعو وينتشر تليم الإسلام بطريقة المختلفة  
الذي يسيطر عليه. واحد منهم هي بوصيلة الغناء.

النتائج التي تجد من هاذ ابحث هي تدلّ أنّ رسالة الدعوة من كلمات  
الاغنية " جالان كوبوناران " هي الامر عن التقو الي الله بطاعة ما  
امر الله واجتناب ما نهاه. هي الامر عن التقو الي الله بطاعة ما امر  
الله واجتناب ما نهاه و عسي ان تكون الاعنسان في طريق الصّحيح  
داعماً. الطريق اللتي ما اراد الله سبحانه تعال

اقتراحا للبحث القادم، ان يطور هذا البحث با استخدام النذرية  
المختلفة. لأنّ إختلاف النذرية يوند الي إختلاف النتيجة المحسولة.

الكلمات الرءيسية : رسالة الدعوة، كيكي, كلمات الاغنية, طريق  
الصّحيح

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>المستخلص .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definsi Konsep.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II.....</b>	<b>19</b>
<b>KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>19</b>
A. Konsep Pesan Dakwah.....	19
1. Pengertian Pesan Dakwah .....	19
2. Ruang lingkup pesan dakwah.....	23
3. Pengertian Seni Musik.....	30
4. Musik sebagai media dakwah.....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	35

BAB III .....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Unit Analisis .....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV .....	50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data .....	68
BAB V.....	96
PENUTUP.....	96
A. Simpulan .....	96
B. Saran dan Rekomendasi .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	99

## DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu .....	37
4.1 Bait Pertama Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” .....	70
4.2 Bait Kedua Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” .....	76
4.3 Bait Ketiga Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” .....	82
4.4 Bait Keempat Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” .....	86
4.4 Bait Kelima Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” .....	91

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Signifikasi Roland Barthes.....	45
4.1 Profil Grup Band Gigi.....	50
4.2 Armand Maulana.....	57
4.3 Dewa Budjana.....	59
4.4 Gusty Hendy .....	62
4.5 Thomas Ramdhan .....	64

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran dalam agama Islam senantiasa mendorong pemeluk dan pengikut nya untuk aktif dalam menyampaikan kebenaran ataupun berdakwah. Seluruh ajaran-ajaran Islam yang telah diterima dan diketahui oleh setiap pribadi umat muslim tidak cukup hanya berhenti dan tersimpan pada dirinya sendiri, melainkan ia mempunyai kewajiban untuk senantiasa menyampaikan dan mendakwahkan semua ajaran tersebut kepada orang lain.

Allah SWT menjelaskan akan kewajiban untuk mengajak serta menyeru umat manusia untuk selalu mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan dalam surat Ali Imran ayat ke 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104)<sup>1</sup>*

Dengan memahami penggalan ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa seluruh umat Islam laki-laki ataupun perempuan, miskin ataupun kaya, yang sudah tua atau masih muda hendaklah menyerukan ajaran agama

---

<sup>1</sup>QS. Ali Imran (3): 104.

Islam kepada seluruh umat manusia agar menjadi orang yang beruntung sebagaimana yang telah Allah janjikan.

Kata dakwah sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Arab yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki beberapa arti seperti seruan, ajakan, dan panggilan. Adapun seseorang yang aktif dalam melakukan kegiatan dakwah berupa seruan dan ajakan tersebut kerap kali dikenal dengan sebutan da'i. Maka dari itu secara etimologis makna dari kata "*dakwah*" itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam menyampaikan (*tabligh*) sejumlah pesan baik itu dalam bentuk ajakan ataupun seruan dengan maksud dan tujuan agar orang yang menjadi tujuan dakwah dapat menerima serta memtauhi ajakan tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Mohammad Ali Aziz, mengutip dari buku karangannya Ilmu Dakwah menjelaskan pengertian dari kata dakwah itu sendiri berarti, suatu aktifitas dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain dengan menggunakan cara-cara yang bijaksana guna terciptanya sejumlah masyarakat dan individu yang mampu menghayati dan juga dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Usaha dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam juga dapat direalisasikan melalui metode lisan ataupun tulisan yang sifatnya mengajak dan menyeru agar senantiasa mentaati Allah dan menjauhi segala larangan-larangan Allah SWT.<sup>3</sup>

Dalam proses menyampaikan pesan dakwah kepada manusia, orang yang menyampaikan pesan dakwah tersebut disebut da'i. Toto Tasmara mengklasifikasikan da'i

---

<sup>2</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 31.

<sup>3</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 5.

menjadi dua macam golongan, yakni pendakwah umum dan pendakwah khusus. Pendakwah umum adalah setiap muslim yang sudah dewasa dan *mukalaf*. Sebagai realisasi atas perintah Rasulullah, setiap muslim yang telah dewasa memiliki kewajiban untuk senantiasa dan terus menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seluruh manusia walaupun hanya satu ayat. Kewajiban dakwah telah melekat pada mereka sesuai dengan kemampuan diri dari masing-masing individu. Sedangkan pendakwah yang khusus merupakan mereka yang beragama Islam akan tetapi mengambil spesialisasi ataupun lebih menjurus dalam bidang dan sisi keagamaan, seperti ulama, ustad dan beberapa bidang lainnya.

Adapun tema-tema pesan dakwah keislaman yang disampaikan oleh seorang da'i menurut Endang Saifuddin Anshari dalam buku Ilmu Dakwah merupakan pokok-pokok dari ajaran Islam yang meliputi *akidah, syari'ah, dan akhlak*. Akidah sendiri mencakup dari beberapa aspek, yaitu iman seseorang kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada seluruh rasul-rasul utusan Allah, dan iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Adapun Syariah meliputi ibadah-ibadah pada arti yang lebih khusus (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat haji*) dan muamalah-muamalah pada arti yang lebih luas (*al-qanun al khas* ataupun hukum perdata dan *al-qanun al-'am* ataupun hukum publik). Sedangkan cakupan dari akhlak itu sendiri meliputi akhlak kepada sang pencipta yaitu Allah SWT dan akhlak kepada yang diciptakan yaitu manusia dan ciptaan-ciptaan yang lain.<sup>4</sup>

Seorang komunikator atau pendakwah yang baik harus memikirkan cara yang tepat dan efektif agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh irang yang

---

<sup>4</sup>*ibid*, 332.

mendengarkan. Karena pada dasarnya, unsur yang menjadi pendukung proses berlangsungnya komunikasi ialah adanya komunikator, komunikan, dan pesan yang ingin disampaikan.<sup>5</sup> Dalam sebuah praktik komunikasi jika ada salah satu dari tiga unsur tersebut yang bermasalah, maka proses komunikasipun akan bermasalah. Jika komunikator tidak mampu menyampaikan apa yang di maksud dengan baik, maka pesan tersebut besar kemungkinan akan gagal atau bahkan menjadi tidak menarik. Begitupun jika komunikan tidak memiliki kemampuan dalam menerima pesan komunikasi, maka pesan yang disampaikan kemungkinan akan terputus dan gagal. Demikian pula dengan isi pesan yang akan disampaikan, isi pesan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi, karena jika isi dari sebuah pesan itu baik dan disampaikan dengan cara yang baik akan sangat menentukan keberhasilan dari sebuah proses komunikasi yang sedang terjadi.

Agama Islam mempraktekkan proses komunikasi antara tiga unsur ini dalam kegiatan berdakwah, seorang da'i atau muballig sebagai komunikator harus mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan baik agar mad'u atau komunikan dapat memahami isi dan makna dari apa saja yang telah ia sampaikan. Setelah dipahami dengan baik, mad'u diharapkan mampu untuk mengimplementasikan isi dan makna dari dakwah tersebut di kehidupannya. Disinilah letak perbedaan antara proses komunikasi dan komunikasi dakwah dimana dalam proses komunikasi pada umumnya isi pesan didalamnya bersifat lebih umum dan netral, sedangkan dalam proses komunikasi dakwah mengandung nilai-nilai kebenaran dan

---

<sup>5</sup>Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Grasindo, 2000), 5.

keteladanan Islam yang diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penyampaian kebenaran ataupun pesan dakwah kepada kalangan yang menjadi mitra dakwah merupakan sebuah masalah tersendiri yang harus dipecahkan. Karena belum tentu semua pesan dakwah mampu diterima secara langsung oleh masyarakat. Ada sejumlah permasalahan yang mesti dipertimbangkan sebelum melakukan dakwah, seperti faktor akseptabilitas dari masyarakat yang akan menjadi mitra dakwah terhadap ajaran dan isi pesan yang akan disampaikan. Hal ini terbukti bahwa sejumlah kelompok masyarakat belum mampu menerima pesan-pesan dakwah keislaman secara langsung, hal tersebut kerap kali terjadi karena pesan-pesan kebenaran yang disampaikan masih bertentangan dengan adat-istiadat dan budaya yang masih mereka pegang.<sup>6</sup>

Oleh karena itu seorang dai atau muballigh sebagai komunikator dituntut untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dan lebih inovatif dibandingkan dengan orang-orang pada umumnya. Dengan demikian setiap pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan mudah dimengerti oleh orang yang mendengarkan ataupun disebut juga dengan mad'u atau komunikan. Salah satu metode yang inovatif yang dilakukan oleh da'i ialah dengan menggunakan alternatif kesenian sebagai metode dalam berdakwah, karena di Indonesia sendiri bahkan diluar negeri pun musik menjadi seni yang paling populer dinandingkan dengan seni-seni yang lainnya.

Dalam peradaban hidup manusia musik sendiri dapat dikatakan telah memberikan pengaruh yang sangat besar,

---

<sup>6</sup> Moh. Ali Aziz, "Kebenaran Pesan Dakwah", *Jurnal Komunikasi Islam*, diakses pada tanggal 1 April 2021 pukul 19:46 WIB dari [jki.uinsby.ac.id](http://jki.uinsby.ac.id)

dengan musik seseorang dapat terpengaruhi untuk melakukan hal baik, jika seseorang sedang berada dalam kondisi sulit, hilang semangat, dan hati gelisah, dengan mendengarkan musik dapat menjadi media penghibur dan membangkitkan kembali rasa semangat. Jika melihat kembali sejarah awal berkembangnya agama Islam, seni merupakan suatu aspek yang sangat berpengaruh dalam berkembangnya dakwah Islamiah, khususnya seni bahasa dan juga seni suara (vokal).

Kesenian ialah sebuah perilaku yang dapat menghasilkan sebuah keindahan, hal tersebut akan dirasakan langsung oleh siapapun yang mendengar dan melihatnya. Seni yang selalu mengandalkan penglihatan manusia dikenal dengan istilah seni rupa, seni ini sendiri terdiri dari seni peran, seni lukis, dan sejumlah kesenian lainnya yang juga berkaitan dengan keindahan yang dapat dirasakan langsung dengan indera mata manusia. Adapun kesenian yang berpengaruh pada keindahan pendengaran,

Biasanya akan lebih dititik beratkan pada kesenian yang didasari oleh bahasa seperti yang berkaitan dengan musik dan lagu.<sup>7</sup>

Salah satu hiburan yang mampu menenangkan hati serta menghibur jiwa ia dan bahkan mampu membuat telinga nyaman saat mendengarkannya ialah nyanyian<sup>8</sup> Tidak bisa dipungkiri, psikologi, emosi, dan perasaan seseorang dapat dengan mudah berubah hanya karena mendengarkan dan memaknai lirik dari sebuah lagu. lagu juga dapat dikatakan sebagai sebuah sarana yang begitu efektif untuk menghibur masyarakat, oleh karena itu musik

---

<sup>7</sup>Atam Hamju, *Pengetahuan Seni Musik*. (PT Remaja Karya, 1998), 32.

<sup>8</sup>Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam* (Bangil: PT Bina Ilmu, 1993), 264.

sebagai media hiburan sangat sulit dipisahkan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Pernyataan ini terbukti dengan banyaknya grup band musik yang muncul dan datang dengan berbagai genre seperti pop, rock, jazz, dangdut, qasidah dan nasyid. Hal ini diperjelas dengan begitu mudahnya masyarakat dapat menyaksikan grup-grup musik tersebut di televisi, radio dan youtube.

Keefektifan musik dalam mempengaruhi emosi dan perasaan seseorang sering kali digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan yang pengarang lagu tersebut ingin sampaikan. lirik-lirik lagu yang memiliki makna dan pesan-pesan yang baik akan sangat mudah diterima diterima oleh penikmatnya, karena pesan yang disampaikan akan mejaadi lebih komunikatif dan tidak terkesan menggurui. Karena selain makna dari sebuah lagu atau musik dapat menjadi pesan, musik juga dapat menghibur sekaligus menenangkan pikiran pendengar yang sedang mengalami suatu masalah ataupun kejenuhan. Sebuah lagu yang telah mewakili perasaan hati seseorang pada suatu hal akan lebih mudah untuk di ingat dan dipahami dan dihafalkan. Pesan-pesan dan perasaan hati yang dapat diwaiikan oleh sebuah lagupun dapat dibilang cukup beragam, mulai dari percintaan, persahabatan, kehidupan sosial, dan bahkan pesan-pesan keagamaan juga kerap kali disampaikan melalui sebuah lagu.

“Musik merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh khalayak. Sifatnya yang menghibur dapat dimanfaatkan penyanyi atau seniman untuk memasukkan pesan-pesan dakwah didalamnya, sehingga secara tidak langsung khalayak telah menerimanya dengan suka hati dan tidak membosankan untuk didengar berulang-ulang bahkan memainkannya,

karena musik meruoakan kesenian yang amat menarik manusia dan naluri manusia untuk menyukai hal-hal yang bersifat estetika dan keindahan”<sup>9</sup>

Proses penyampaian pesan dakwah sekarang ini tidak hanya dilakukan oleh seorang muballigh pada setiap majelis-majelis keilmuan saja, akan tetapi pemanfaatan media-media yang sudah semakin canggih juga sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Selain mempermudah dalam proses penyampaian pesan dakwah kepada masyarakat, dengan memanfaatkan media-media ini dapat mencakup jumlah pendengar yang lebih banyak dan beragam. Sehingga pesan-pesan keagamaan dapat didengar oleh siapapun dan dimanapun bahkan tanpa harus bertemu dengan orang yang menyampaikan pesan itu sendiri.

“Di era reformasi dan globalisasi, sejalan dengan semakin maraknya syiar agama Islam melalui media modern yang banyak dipakai untuk mensyiarkan dakwah. Media modern adalah media yang digunakan oleh khalayak yang luas sampai pada tataran masyarakat global. Artinya simbol dan makna dari media tersebut lebih banyak dipahami dan diterima oleh khalayak. Media modern lebih terbuka untuk inovasi sesuai dengan konteks peradaban masyarakat itu sendiri. Media modern sebagian besar di *organize* secara lebih baik dan biasanya melibatkan organisasi atau lembaga dengan tujuan profit atau non profit. Media modern misalnya, peralatan musik modern, film, industri media massa, teknologi telepon, telpon seluler, komputer, internet dan lainnya.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sidi gazalbha, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), 186.

<sup>10</sup>Wahyu Ilahi, Dkk, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2004), 124.

Adapun media yang digunakan sangat beragam mulai dari cetak, visual dan audiovisual. Beberapa yang populer seperti majalah, koran, televisi, radio, podcast, platform-platform media sosial seperti Youtube dan Instagram, dan lagu. seperti oleh beberapa grup band, mereka memanfaatkan musik sebagai alat untuk berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada pendengarnya, sehingga selain dapat menghibur mereka juga dapat menjadikan profesinya sebagai musisi untuk berdakwah.

“Musik memang dapat dijadikan media dakwah, karena musik dapat menyatu dalam masyarakat semua golongan, berdakwah melalui musik memang memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan. Islam yang merupakan sebenar-benarnya agama atau jalan hidup menanamkan rasa cinta dan suka akan keindahan dilubuk hati setiap muslim.”<sup>11</sup>

Salah satu grup band yang kerap kali menerbitkan album-album religi bernuansa keislaman dan mengandung pesan-pesan dakwah didalamnya adalah grup band Gigi. Setelah mengalami beberapa kali pergantian personel, kini personel Grup Band Gigi sendiri berjumlah 4 orang personel yaitu Armand Maulana (vokal), Dewa Budjana (gitar), Thomas Ramdhan (bass), dan Gusti Hendy (drum).

Band ini awalnya beraliran pop rock yang menawarkan konsep musik yang terlihat biasa, akan tetapi lambat laun Gigi berusaha menawarkan kepada publik sebuah konsep musik yang mengandung pesan-pesan keislaman dan membawakannya dengan ciri khas mereka sendiri. Musik-musik tersebut dikemas dengan nuansa musik rok religi. Album religi yang terdiri dari beberapa lagu tersebut selalu

---

<sup>11</sup>Yusuf Al-Qordhawi, *Islam dan Seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000)

diterbitkan bersamaan dengan momentum bulan suci Ramadhan.

Beberapa album religi dari Band Gigi yang sudah pernah diterbitkan yaitu, Raihlah Kemenangan (Tahun 2004), Pintu Sorga (Tahun 2006), Jalan Kebenaran (2008), Amnesia (2010), Aku dan Aku (2012), Mohon Ampun (Tahun 2015).

Setelah memerhatikan beberapa album religi yang telah dirilis oleh band Gigi, peneliti tertarik untuk meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah lagu yang berjudul “Jalan Kebenaran”. Lagu ini menceritakan tentang bagaimana sebenarnya semua manusia senantiasa ingin selalu berada di jalan yang benar yaitu jalan yang Allah SWT ridhoi . Akan tetapi dalam prosesnya pasti akan selalu ada rintangan dan cobaan yang menerpa hati seorang mukmin, akan tetapi seorang mukmin yang baik hendaklah terus berusaha untuk tetap berada di jalan kebenaran yaitu jalan yang telah ditetapkan oleh Allah, dan tidak terjerumus ke jalan yang tidak di ridhoi oleh Allah SWT.

Hal ini dibuktikan pada penggalan lirik dari lagu tersebut yang berbunyi “ jalan kebenaran, jalan yang selalu kutuju, meski hati ini, selalu saja membelenggu, jalan kebenaran, jalan kehendak yang kuasa, dalam diri ini, yang haruslah dilakukan, diucapkan, diungkapkan”. Oleh karena itu hendaklah kita sebagai umat Islam yang beriman kepada Allah SWT, untuk tetap meningkatkan kualitas keimanan dengan cara mengerjakan semua yang diperintahkan dan menjauhi apa saja yang telah Allah larang kepada kita selaku hamba-Nya.

Dengan memahami latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan meneliti pesan-pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band

Gigi dengan menggunakan metode semiotik model Roland Barthes.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera pada penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini ialah: “Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran” grup band Gigi ini ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan rumusan masalah diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami isi pesan Dakwah yang terkandung pada lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari peneliian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretik**

- a. Mampu menyampaikan pengetahuan dan wawasan mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran” yang dipopulerkan oleh Grup Band Gigi. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian untuk ruang lingkup jurusan Komunikasi Penyiaran Islam khususnya konsentrasi Jurnalistik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa lain, dan umumnya untuk seluruh akademisi yang ingin meneliti tentang pesan dakwah atupun pesan keislaman yang terkandung di dalam lagu tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Peneliti sendiri mengharapkan dengan adanya penelitain ini dapat mengetahui dan memahami isi

pesan dakwah dari lagu “Jalan Kebenaran” menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

b. Bagi Pembaca

1) Praktisi Dakwah

Dapat menjadi sumber informasi bagi para pembaca sehingga dapat menjadi kontribusi untuk penerus dakwah Islam di kemudian hari, baik dari kalangan mahasiswa ataupun masyarakat umum.

2) Secara Akademis

Seluruh pembahasan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

### E. Definsi Konsep

Dalam sebuah penelitan, konsep merupakan suatu hal yang penting. Sebuah konsep yang baik dapat memudahkan seseorang untuk mengetahui dan mengidentifikasi gejala-gejala dan fenomena yang akan ia teliti. Sebuah konsep harus mempelajari definsi, penerapan serta keterkaitan antar hubungan dari sebuah penelitian.<sup>12</sup> Peneliti membatasi penelitian ini pada pembahasan mengenai apa saja pesan dakwah yang terkandung pada lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari grup band Gigi ini saja dan tidak meneliti hal-hal diluar itu.

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara dua belah pihak yaitu peneliti dan pembaca mengenai pesan dakwah yang ada pada teks lagu “Jalan Kebenaran” Gigi ini, maka akan dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terkandung di dalam penelitian ini, sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. (Gresik: Granit, 2010), 27.

## 1. Pesan Dakwah

“Pesan dakwah ialah pesan atau maddah yang disampaikan oleh da’i (komunikator) kepada mad’u (komunikan) yang berisikan kebenaran serta kebaikan bagi seluruh manusia yang sumbernya berasal dari Al-Qur’an dan Hadist. Perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk memilih pesan dan materi dakwah yang cocok dengan kondisi dan situasi mad’u (komunikan), akan tetapi seluruh pesan yang disampaikan tetap tidak melenceng dari ajaran Islam itu sendiri.”<sup>13</sup>

Pesan dakwah yang merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah haruslah di desain dengan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri.<sup>14</sup> Pesan-pesan dakwah berisikan materi-materi tentang ajaran keislaman yang disampaikan haruslah bersifat edukatif, informatif, dan solutif bagi siapapun yang akan menerimanya, sehingga menjadi sebuah kegiatan dakwah yang efektif.

Pesan dakwah menurut pendapat peneliti ialah ajaran agama Islam yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain berdasarkan Al-Qur’an dan dan Sunnah Rasulullah SAW melalui media apapun.

---

<sup>13</sup>Anis Fitriani, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, 27

<sup>14</sup> Kamaluddin, “Pesan Dakwah”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 13:39 WIB dari [jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id](http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id)

Pada dasarnya pesan dakwah Islam juga terkandung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapat dikatakan bahwa pesan dakwah Islam dapat dikalsifikasikan menjadi tiga aspek pokok, yaitu perihal keimanan (*Akidah*), perihal keislaman (*Syariah*), perihal budi pekerti (*Akhlak*).<sup>15</sup>

- a. Akidah secara umum menjelaskan tentang hukum yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT, percaya kepada Malaikat, Rasul, Kitab, Qadha dan Qadhar serta percaya akan adanya hari akhir. Prinsip dasar dari akidah Islam ialah beriman kepada Allah SWT dengan membenarkan secara pasti akan keberadaan Allah, segala kesempurnaan hanya lah milik-Nya, hanya Dialah yang patut disembah serta taat dan patuh akan semua yang telah Allah perintahkan.<sup>16</sup>
- b. Syariah berakar dari kata *Syara'a* yaitu memperkenalkan, mengedepankan dan menetapkan sistem hukum yang didasarkan wahyu atau juga disebut *syara* atau *syir'ah* hukum agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist dan dikembangkan melalui prinsip analisis empat mazhab fiqh Islam yang ortodoks, yakni mazhab Imam Syafi'i, Hambali, Hanafi, Maliki bersama dengan mazhab Ja'fari dari kalangan Syi'ah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 61

<sup>16</sup> Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1190), 50

<sup>17</sup> Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 382

Ajaran dari agama Islam tentang syariah yang dijadikan sebagai pesan dakwah meliputi Ibadah, Muamalah dan Hukum Publik.<sup>18</sup>

- c. Akhlak berasal dari kata dalam bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku. Adapun ruang lingkup dari akhlak sendiri tidak hanya terbatas pada konsep moral dan tingkah laku, akan tetapi memiliki dimensi yang lebih luas yaitu selain mengatur hubungan antar sesama umat manusia akhlak juga mengatur antara manusia dengan tuhan.

## 2. Lirik Lagu “Jalan Kebenaran” Gigi

Fokus pembahasan pada penelitian ini ialah lagu religi dari Grup Band Gigi yang berjudul “Jalan Kebenaran”. Lagu ini di luncurkan pada tahun 2008 dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Lagu ini merupakan salah satu dari 10 lagu yang dirilis Gigi dalam album religi mereka yang juga dinamakan “Jalan Kebenaran”. Dewa Budjana yang merupakan gitaris Grup Band Gigi sekaligus yang menciptakan lagu “Jalan Kebenaran” ini menjelaskan, “Jalan Kebenaran merupakan jalan yang dituju oleh semua orang dan kami harap album ini bisa menjadi pilihan bagi semua orang karena pada dasarnya lirik-lirik di album ini tidak sebatas religi, tetapi lebih kepada hubungan antara sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan tuhanya”.

## 3. Semiotik Roland Barthes

---

<sup>18</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) 96

“Semiotik yang juga dapat dikatakan semiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bahasa, kode, sinyal, dan simbol.”<sup>19</sup> Ciri khas dari Analisis Semiotik Model Roland Barthes adalah model analisis yang lebih terfokus pada analisis makna dari sebuah simbol. Roland Barthes sendiri berpendapat bahwa terdapat dua tahap signifikansi dalam sebuah proses analisis, yakni *signifier* dan *signified*. Ia juga menambahkan istilah “denotasi” sebagai makna nyata dari sebuah simbol, konotasi yang dipakai, dan juga myth atau mitos.<sup>20</sup>

Semiotika menurut Roland Barthes ialah suatu metode dan ilmu yang dipakai untuk menganalisa sebuah tanda. Semiotika atau semiologi pada dasarnya merupakan ilmu tentang bagaimana manusia mempelajari dan memaknai hal-hal yang ada disekitarnya. Karena untuk memaknai hal-hal tersebut tidak bisa dicampuradukkan dengan cara mengkomunikasikannya. Memakanai berarti tentang segala sesuatu mengenai objek yang bukan membawa informasi saja, bukan hanya tentang objek yang hendak berkomunikasi, namun juga mengkonstitusi tentang struktur dari sebuah tanda itu sendiri.<sup>21</sup>

Roland Barthes sendiri lahir pada tahun 1915 dari keluarga menengah protestan di kota Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil didekat pantai Atlantik di sebelah barat daya negara Prancis. Roland

---

<sup>19</sup>Riyadi Santoso, *Semiotika Sosial*. (Surabaya Pusataka Eureka dan JP Press, 2003), 1.

<sup>20</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 127-128.

<sup>21</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktekkan model linguistik dan semiologi Ferdinand de Saussure. Saussure tertarik bagaimana kompleksnya pembentukan dari sebuah kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat dalam menentukan makna, akan tetapi ia kurang begitu tertarik terhadap kenyataan bahwa sebuah kalimat yang sama bisa saja memiliki dan menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang juga berbeda situasinya. Roland Barthes melanjutkan pemikirannya tersebut yang sampai saat ini dikenal dengan istilah “order of signification” atau tatanan pertandaan.<sup>22</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu dibentuk sebuah sistematika pembahasan skripsi, sistematika pembahasan yang terdapat pada penelitian ini ialah :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, fungsi penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORETIK**

Pada bab ini hal yang dibahas mengenai kerangka teori ataupun literatur-literatur pendukung untuk penelitian ini. Adapun uraian yang akan dibahas

---

<sup>22</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2006), 286.

meliputi pengertian pesan, pengertian pesan dakwah, ruang lingkup pesan dakwah, pengertian seni musik, dan musik sebagai media dakwah. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang konsep lagu “Jalan Kebanaran” Grup band Gigi dan pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, serta penjelasan mengenai sejarah musik dan kaitannya dengan dakwah Islam. Yang terakhir pada bab ini juga membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan perbandingan.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode Penelitian menjelaskan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, subjek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang profil singkat Grup band Gigi, lirik lagu “jalan kebanaran” juga pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “jalan Kebanaran” dengan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, saran, serta rekomendasi terhadap peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Konsep Pesan Dakwah

#### 1. Pengertian Pesan Dakwah

“Pesan (*message*) adalah sesuatu yang disampaikan dari seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa buah pikiran keterangan sebuah sikap.”<sup>23</sup> Pesan juga dapat diartikan sebagai ide ataupun gagasan yang diberikan kepada orang lain dengan tujuan agar dapat mempengaruhi orang tersebut kepada sebuah tujuan tertentu.

Nilai atau kualitas sebuah pesan dapat dilihat pada:

- a. Tipikalitas, seberapa jauh isi dari sebuah pesan terkandung di pesan tersebut
- b. Ketepatan waktu, sebuah pesan tersampaikan tepat pada waktunya sehingga menjadi relevan
- c. Polaritas, apakah pesan tersebut mengandung makna positif atau negatif
- d. Kejelasan, apakah isi pesan yang disampaikan dapat dimengerti sama seperti pengirim pesan
- e. Kedalaman, berapa jumlah informasi yang terdapat pada pesan tersebut.<sup>24</sup>

Menurut bahasa kata “Dakwah” berarti: seruan, panggilan, atau ajakan.<sup>25</sup> Dari segi kaidah Bahasa Arab,

---

<sup>23</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 19.

<sup>24</sup> Freddy Rangkuti, *Mengukur Efektifitas Program Promosi & Analisis Kasus Menggunakan SPSS*. (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2009), 85.

<sup>25</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406-407.

kata “*dakwah*” ialah “bentuk masdar dari *da'a-yad'u-da'watan* yang memiliki makna sangat beragam. Maknanya antara lain diartikan sebagai sebuah panggilan, seruan permohonan, aktifitas misionaris, dan propaganda.”<sup>26</sup>

Kata “*dakwah*” juga berarti sebagai “usaha untuk meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat sesuai dengan syari'at Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dnuia dan di akhirat.”<sup>27</sup>

Dalam surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT mengajak manusia untuk menyeru dan mengajak kepada jalan yang baik, yaitu jalan yang telah Allah SWT ridhoi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah*

<sup>26</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 1-2

<sup>27</sup> M. Anis Bachtiar, “Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer”, *Jurnal Komunikasi Islam*, diakses pada tanggal 1 April 2021 pukul 21:02 WIB dari [jki.uinsby.ac.id](http://jki.uinsby.ac.id)

*yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)<sup>28</sup>*

“Secara umum, dakwah ialah ajakan ataupun seruan kepada hal-hal baik agar seseorang mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak seseorang kepada yang baik dan yang lebih baik lagi dalam mewujudkan tujuan dakwah itu sendiri. namun, pada proses prakteknya dakwah meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama Islam yang mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai-nilai kehidupan.”<sup>29</sup>

Bagi seluruh umat Islam, kewajiban berdakwah merupakan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Kewajiban dalam menyebarkan agama Islam ialah suatu hal yang tidak akan mungkin dapat dihindari dari kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan dakwah sendiri telah melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim). Dengan disimpulkan juga bahwa setiap muslim yang lahir ke dunia secara otomatis adalah seorang yang mengemban misi dalam berdakwah, hal ini selaras dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Imam al-Bukhari dan Imam at-Tirmidzi dari sahabat Abdullah bin Amr bin al-Ash r.a.:

---

<sup>28</sup> QS An-Nahl (16) : 125

<sup>29</sup> Wahyu Ilahi, Dkk, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2004), 24.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

*Artinya:* “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari Bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka.” (HR. Al-Bukhari)<sup>30</sup>

Hadist diatas menjelaskan bahwa hendaklah kita sebagai seorang muslim menyampaikan apapun yang berasal dari Rasulullah SAW meskipun itu hanya satu pernyataan dari serangkaian sunnah nabi Muhammad SAW yang kita pahami. Hal tersebut juga menjadi konsekuensi dan tanggung jawab kita sebagai umat Islam untuk menyampaikan kepada orang lain apa yang telah kita ketahui dari ayat Al-Qur’an dan hadist nabi Muhammad SAW.<sup>31</sup>

“Dengan demikian berdakwah ialah suatu bagian dalam kehidupan seorang muslim yang sangat esensial, dimana esensinya berada pada ajakan dan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.”<sup>32</sup> Maka dari itu seorang muslim harus memahami bahwa berdakwah kepada orang lain merupakan sebuah upaya bersama untuk

<sup>30</sup> Shahih al-Bukhari, *Kitaabu ahaadis al-anbiyaa – bab maa dzukira ‘an bani israil*. Hadist 3461

<sup>31</sup> Muhsin Hariyanto, *Ballighu ‘Anni Walau Ayah*, diakses pada tanggal 24 April 2021 pukul 15:09 WIB dari repository.umy.ac.id

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 6

mengubah diri sendiri khususnya dan umumnya orang lain agar menjadi sosok yang lebih baik kedepannya.

Menurut Mustofa Bisri dalam bukunya Saleh Ritual Saleh Sosial, pesan dakwah keislaman dibedakan menjadi dua pemaknaan yang luas, yaitu:

- a. Pesan dakwah Islam yang didalamnya memuat hubungan manusia dengan sang pencipta, (*Hablumminallah*) hal ini berfokus kepada keshalehan individu.
- b. Pesan dakwah Islam yang menjelaskan hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya (*Hablumminannas*) hal ini berfokus pada keshalehan sosial antara umat beragama.<sup>33</sup>

## 2. Ruang lingkup pesan dakwah

Ruang lingkup pesan dan materi dakwah seorang da'i (komunikator) dengan pokok-pokok ajaran dalam agama Islam tidak memiliki perbedaan. Materi-materi yang disampaikan oleh seorang da'i biasanya merupakan pokok ajaran Islam itu sendiri yang kemudian di kemas dengan cara yang berbeda-beda, perbedaan tersebut tergantung bagaimana ciri khas dari da'i itu sendiri. Endang Saifuddin Anshari dalam buku *Wawasan Islam* menyebutkan bahwa ada tiga pokok materi dakkwah, yaitu: *Aqidah, Syari'ah dan Akhlak*.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Rizki Fadillah, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Album Amnesia Group Band Gigi", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, 23

<sup>34</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Rajawali, 1996), 71.

### a. Aqidah

“Aqidah menurut bahasa Arab berasal dari kata *al ‘aqdu* yang berarti ikatan. Adapun secara istilah aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang meyakinkannya.”<sup>35</sup>

Dalam kamus Al-Munawwir, kata aqidah berasal dari kata *‘aqada- ya ‘qidu* yang artinya menyimpulkan, mengikat dan perjanjian. Kemudian menjadi *‘aqidatan* yang memiliki arti kepercayaan atau keyakinan.<sup>36</sup>

Sebagian ulama berpendapat bahwa pembahasan pokok aqidah Islam haru terumus dalam rukun iman yang enam. Yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada nabi dan rasul-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar.<sup>37</sup>

#### Sistematika Arkanul Islam

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Nabi dan Rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qadha dan Qadr Allah

Dalam buku *dienul Islam* Nasruddin Razak menjelaskan pengertian dari aqidah menurut beberapa tokoh,

1. Menurut Abu Bakar jabir al-jazzairi

---

<sup>35</sup>Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus sunnah wal jama'ah*. (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), 27.

<sup>36</sup> *Munawwir*. 1997, 953-954.

<sup>37</sup> Endang Saifuddin Anshari, wawasan Islam (Rajawali, 1996), 71.

“Aqidah ialah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu ditanamkan dalam hati manusia serta diyakini kebenaran dan keberadaannya secara pasti dan ditolak akan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”

2. Syaikh Mahmoud Syaltout

“Segi teoritis yang dituntut terlebih terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh prasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.”

3. Syekh Hasan Al-banna

“Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.”

Sistematika hasan Al-Banna:

- a. *Ilahiyat*, Pembahasan tentang segala yang berhubungan dan berkaitan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah.
- b. *Nubuwat*, Berhubungan dengan Nabi dan Rasul (Kitab-kitab Allah, Mu’jizat, Karamah, dan lain sebagainya.)
- c. *Ruhaniyat*, Berkaitan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Iblis, Jin, dan lain sebagainya.
- d. *Sam’iyyat*, Membahas segala sesuatu yang bisa diketahui lewat *dalil naqli* (berupa Al-Quran dan Hadist)

Aqidah adalah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan agama Islam. Tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang, dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas Iman yang ia miliki.<sup>38</sup>

Pembahasan mengenai aqidah dalam agama Islam merupakan suatu pembahasan yang paling penting jika dibandingkan dengan pembahasan yang lainnya. Karena aqidah merupakan hal yang memiliki kedudukan penting dan merupakan landasan hidup seseorang khususnya umat Islam.

Aqidah seorang muslim ibarat pondasi dari sebuah bangunan, jika bangunan tersebut tidak memiliki pondasi yang kokoh dan kuat, maka dapat dipastikan bangunan tersebut akan sangat rapuh dan kemungkinan robohnya sangat besar. Tidak perlu membahas lebih jauh mengenai gempa bumi atau banjir, bahkan sebuah atap bangunan akan hancur dan runtuh seketika jika pondasi yang dibangun tidak kokoh.

Begitupun sebaliknya, jika sebuah bangunan telah memiliki pondasi yang bagus dan kokoh, maka untuk membangun hal-hal lain di atasnya akan sangat mudah dan akan menjadi bangunan yang baik, karena telah memiliki modal utama yaitu pondasi yang kokoh. Hal-hal yang lain dalam ajaran Islam seperti *ibadah* dan *akhlak* merupakan contoh hal-hal lain yang dapat dibangun di atas pondasi yang telah kokoh. Oleh karena itu jika aqidah

---

<sup>38</sup> Razak, Nasruddin, *Dienul Islam, Penafisiran Kembali Islam sebagai suatu Aqidah dan Way of Life* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1998), 120.

seorang muslim telah kokoh, maka hal selanjutnya yang harus dibangun ialah *ibadah* dan *akhlak*.

b. Akhlak

Dari sisi etimologi kata akhlak sendiri bersumber dari kata bahasa arab yaitu *khalaqa* yang bermakna menciptakan, menjadikan dan membuat. Bentuk mufrad dari kata “*akhlak*” adalah “*khuluqun*”, yang memiliki arti perangai, tabiat, adat yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>39</sup> Sedangkan jika ditinjau ke bahasa Indonesia, maka kata “*akhlak*” kata akhlak sendiri bermakna perangai, tabiat, adat, ataupun sebuah perilaku yang dibuat manusia. Kata “*akhlak*” secara kebahasaan dapat berarti baik bahkan bisa bermakna buruk tergantung pada tata nilai yang dijadikan sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak berarti baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berperangai baik.<sup>40</sup>

Secara terminologis pembahasan mengenai akhlak ialah yang berkaitan dengan tabiat ataupun kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>41</sup> Dengan begitu dapat dipahami bahwa akhlak ialah kondisi hati yang ada pada diri seorang manusia yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan baik atau bahkan tindakan buruk.

---

<sup>39</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2010), 168.

<sup>40</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam, cet. 3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29.

<sup>41</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta Kencana, 2006), 28

Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang melahirkan macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>42</sup> Dari pendapat tersebut mengenai makna dari akhlak itu sendiri dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa akhlak ialah sifat, perangai, tabiat, atau tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang menghasilkan perbuatan, baik itu perbuatan yang baik ataupun perbuatan yang buruk.

c. Syari'ah

Syariat ialah segala sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berupa wahyu yang terdapat di dalam Al—Quran dan Sunnah. Pada awalnya kata “*syari'ah*” memiliki arti “jalan menuju ke sumber air”, yaitu jalan menuju sumber kehidupan. Kata kerjanya ialah *Syara'a* yang artinya “menandai atau mengambar jalan yang benar menuju ke sumber air”.<sup>43</sup>

Dikutip dari jurnal “*Hukum Ekonomi Syari'ah*” ditulis oleh Nurhayati bahwa menurut Imam al-Qurthubi, arti dari kata *syari'ah* ialah agama yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk hambanya yang terdiri dari berbagai ketentuan dan hukum. *Syari'ah* diartikan sebagai hukum dan ketentuan karena memiliki kesamaan dengan air minum yang

---

<sup>42</sup> Ridlwan Nasir dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005), 109

<sup>43</sup> Nina M. Armando, *Ensiklopedia Islam*, Vol. 6 (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 301.

menjadi sumber kehidupan bagi manusia dan seluruh makhluk hidup lainnya.<sup>44</sup>

Mengenai syariat Islam, pengertiannya sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian: yaitu dalam pengertian secara luas dan pengertian yang sempit.

Secara luas penjelasan mengenai syariat Islam itu sendiri mencakup semua bidang hukum yang telah disusun rapi oleh para ahli fiqih secara teratur dengan seluruh pendapat fiqih mereka mengenai persoalan dimasa itu, atau persoalan-persoalan yang mereka perkirakan akan terjadi di kemudian hari, dengan dalil-dalil yang diambil langsung dari Al-Quran dan *al-Hadith*, atau sumber pengambilan hukum lainnya seperti: *ijma'*, *qiyas*, *istihsan*, *istish-hab*, dan *maslahah mursalah*. Dan dalam pengertian yang sempit syariat Islam ialah hukum-hukum yang berdalil pasti dan tegas, yang tertera dalam Al-Qur'an, hadist shahih, ataupun sesuatu yang ditetapkan oleh *ijma'*.<sup>45</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil makna menyeluruh bahwa ruang lingkup pesan dakwah dalam agama Islam ialah tidak terlepas dari tiga hal tersebut diatas yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. Ketiga hal tersebut berupa segala pernyataan yang bermakna dan bersumber dari al-Quran dan Sunnah yang disampaikan untuk mengajak umat manusia

---

<sup>44</sup> Nurhayati, Memahami Konsep Syari'ah, Fiqih, Hukum dan Ushul Fikih, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, diakses pada tanggal 3 April 2021 pukul 20:44 WIB dari [journal.unismuh.ac.id](http://journal.unismuh.ac.id)

<sup>45</sup> Ahmad Zaki Yamani, *Syariat Islam Yang Kekal dan Persoalan Masa Kini* (Jakarta: Intermasa, 1997), 14.

baik itu individu ataupun kelompok untuk menjalankan apa saja yang telah Allah SWT perintahkan dan menghindari segala larangan-Nya, serta mengajak umat manusia yang lain untuk mengikuti ajaran agama Islam dengan tujuan semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah.

### 3. Pengertian Seni Musik

Dalam buku *Islam dan Kesenian*, Sidi Gazalba menjelaskan bahwa “seni adalah bahasa latin yang berasal dari kata *ars* yang berarti membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu, maka seni dalam pengertian paling dasar berarti kemahiran atau kemampuan.”<sup>46</sup>

“Banyak sekali pengertian seni yang ditulis oleh para pakar sebagaimana fitroh manusia yang menyukai segala sesuatu yang indah dan menyenangkan, maka seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.”<sup>47</sup>

Beberapa pengertian dari seni musik menurut para ahli :

#### a. Suahstjarja, Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Seni musik ialah ungkapan dari sebuah rasa indah manusia dengan bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat dalam bentuk nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai sebuah bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lainnya dalam sebuah lingkaran.

<sup>46</sup> Sidi gazaliba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), 82.

<sup>47</sup> *Ibid*, 81.

- b. David Ewen (Pengarang buku-buku tentang musik)  
 “Seni musik adalah ilmu pengetahuan dan seni yang berhubungan tentang kombinasi ritmik dan nada-nada di mana meliputi melodi dan harmoni sebagai bentuk ekspresi dari segala macam hal yang ingin diungkapkan khususnya perihal emosional.”
- c. Aristoteles  
 Aristoteles menjelaskan bahwa musik merupakan curahan kemampuan serta tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan nada (melodi) yang memiliki irama.
- d. Yusuf Al-Qardhawi  
 “Seni musik merupakan bentuk keindahan yang tampak secara nyata dan langsung dapat dinikmati oleh manusia. Oleh karena itulah orang beriman menyukai keindahan dalam semua yang tampak dan yang ada, karena semua itu adalah jejak membekas dari keindahan Allah SWT Yang Maha Agung lagi maha Tinggi.”<sup>48</sup>

Untuk menjadi sebuah karya seni yang indah, musik memiliki beberapa unsur yang terkandung didalamnya, dimana unsur –unsur tersebut saling bergantung satu dengan lainnya. Adapun unsur-unsur tersebut ialah<sup>49</sup>:

#### a. Melodi

---

<sup>48</sup> Notepam.com, di akses pada tanggal 19 November 2020 pukul 10:30 WIB

<sup>49</sup> Nur Taupik, “Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Belajar Bermain Ansambel Musik Pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, 9

Melodi merupakan serangkaian nada-nada yang dapat dibunyikan sednirian dalam waktu tertentu, yaitu tanpa iringan, atau merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu tertentu. Rangkaian nada-nada yang dihasilkan tersebut membentuk sebuah pola irama yang turun naik dan terdengar berurutan serta berirama serta mengungkapkan sebuah gagasan.

b. Irama/ritme

Irama atau ritme ialah pengaturan bunyi dari suatu waktu tertentu yang dapat didengar dan dirasakan dengan berbagai macam lama waktu yang membentuk pola irama. Secara umum ritme atau irama mencakup seluruh aspek musikal yang berkaitan dengan waktu, adapun secara fisik, irama atau ritme merupakan konfigurasi pola ketukan tertentu baik yang berasosiasi dengan tempo ataupun tidak.

c. Birama

Birama merupakan unsur seni musik yang berupa ketukan atau ayunan berulang-ulang yang datang dengan teratur pada waktu yang sama. Macam-macam tanda birama antara lain birama tunggal sederhana seperti  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{4}$ ,  $\frac{2}{3}$ , dan birama susun seperti  $\frac{6}{8}$ ,  $\frac{9}{8}$ ,  $\frac{12}{8}$

d. Harmoni

Sekumpulan nada yang jika dimainkan secara bersamaan menjadi suara yang enak di dengar disebut harmoni. Harmoni dalam seni musikbiasanya diartikan sebagai susunan atau gerak perpindahan nada-nada dalam kesemimbangan. Harmoni juga di definisikan

sebagai suatu deretan akord-akord yang disusun senada dan dimainkan sebagai iringan dari sebuah musik.

e. Tangga Nada

Tangga nada ialah deretan nada yang disusun secara berjenjang dan dimainkan sebagai unsur penting dalam sebuah pertunjukan seni musik. Terdapat dua jenis tangga nada, yaitu diatonis dan pentatonis.

f. Tempo

Tempo ialah ukuran kecepatan birama lagu. Semakin cepat suatu lagu dimainkan, maka semakin besar juga nilai tempo dari lagu tersebut. Tanda tempo secara umum menggunakan istilah dari bahasa Italia yang digolongkan menjadi 8 yaitu, Largo (lambat sekali), Lento (lebih lambat), Adagio (Lambat), Andante (sedang), Moderato (sedang agak cepat), Allegro (Cepat), Vivace (lebih cepat), Presto (cepat sekali)

g. Timbre

Timbre ialah kualitas atau warna dari sebuah bunyi. Unsur seni musik yang satu ini keberadaannya sangat dipengaruhi oleh sumber suara dan cara bergetarnya. Timbre yang dihasilkan dari alat musik tiup akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan alat musik petik, kendatipun keduanya dimainkan dalam nada yang sama.

h. Dinamik

Dinamik merupakan keras atau lembutnya volume dalam sebuah permainan musik. Di antara

unsur-unsur seni musik yang lain, dinamik ini menjadi unsur yang paling kuat untuk menunjukkan perasaan yang terkandung dalam suatu komposisi musik yang sedang dimainkan.

#### 4. Musik sebagai media dakwah

Di Indonesia sendiri musik telah dijadikan sebagai media dakwah dalam kurun waktu yang cukup lama, khususnya di tanah jawa pada zaman dahulu para wali sudah menggunakan musik sebagai media untuk menyebarkan agama Islam. Instrumen musik gamelan misalnya, pada saat itu gamelan bahkan telah dianggap sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Maka dari itu instrumen-instrumen musik seperti gamelan tersebut senantiasa dirawat dengan penuh kehati-hatian.<sup>50</sup>

“Musik memang dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah, karena musik dapat menyatu dalam masyarakat dan semua golongan, berdakwah melalui musik memang memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan. Islam yang merupakan sebenar-benarnya agama atau jalan hidup menanamkan rasa cinta dan suka akan keindahan dilubuk hati setiap pribadi muslim.”<sup>51</sup>

Sebuah lagu yang mengandung materi keislaman dan mengajak untuk *amar ma'ruf nahi mungkar* dan makna lirik-lirik yang terdapat di dalamnya bernuansakan Islami, maka seni musik yang berupa sebuah lagu dapat dikatakan sebuah media

---

<sup>50</sup> Tanty Sri Wulandari, dkk. Musik Sebagai Media Dakwah, *Jurnal komunikasi dan Penyiaran Islam*, diakses pada tanggal 4 April 2021 pukul 22:07 WIB dari jurnal.fdk.uinsgd.ac.id

<sup>51</sup>Yusuf Al-Qordhowi, *Islam dan Seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000)

dakwah. Musik yang mengandung nilai-nilai moral keagamaan dapat dijadikan sebagai media untuk menyadarkan para pendengar musik akan pentingnya beragama. Para penikmat musik selain mendapatkan hiburan dengan cara mendengarkan musik dari penyanyi atau grup band yang ia sukai, ia secara tidak langsung telah mempelajari pesan-pesan keislaman dan telah ikut serta dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada orang-orang disekitarnya.

Seseorang yang telah menggunakan musik sebagai sarana dalam mengajak manusia untuk *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan menyebarkan nilai-nilai moral keislaman maka ia telah menjadi seorang da'i yang inovatif. Dimana ia mampu melihat kondisi dimana sekarang manusia telah memamsuki era modernisasi, maka dari itu strategi dalam menyampaikan dakwah Islam juga harus bera daptasi dengan keadaan zaman dimana hampir seluruh umat manusia telah mengetahui apa itu musik dan telah menjadikan musik sebagai hiburan yang dapat dinikmati kapanpun dan dimanapun.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai perbedaan antara penelitan yang sebelumnya pernah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan.

1. Skripsi Abdul Chalim mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017 yang berjudul "Pesan Aqidah Dalam Syair Lagu Group Band Letto ". Dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu dan menggunakan analisis semiotik. Adapun perbedaannya analisis dalam skripsi ini menggunakan analisis semiotik Charless Sanders

Pierce sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes

2. Jurnal oleh May Sakinah, Ahmad Thamrin Sikumbang, dan Syukur Kholil yang berjudul “Pesan-Pesan Komunikasi Islam Dalam Lirik Lagu Karya Wali Band”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti sebuah pesan yang terdapat dalam lirik lagu. Adapun perbedaannya adalah jurnal tersebut menggunakan metode analisis isi sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik.
3. Skripsi Moch. Fariz Azmi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017 dengan judul “ Tipikal Pesan Dakwah Dalam Film Religi Best Seller Indonesia periode 2015”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis yang sama yaitu semiotik model Roland Barthes. Adapun yang membedakannya ialah skripsi ini tidak mengkaji pesan dari sebuah lirik lagu melainkan mengkaji tentang sebuah film religi.
4. Skripsi Rita Kurniawan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatulllah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Analisis Semiotika Film *The Visitor*”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis yang sama yaitu semiotik model Roland Barthes Adapun yang membedakannya adalah skripsi ini menggunakan film sebagai obyek analisis.

Tabel 1.1

No	Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Chalim	Pesan Aqidah dalam Syair lagu Group Band Letto	Persamaan dengan penelitian ini adalah yang diteliti yaitu pesan aqidah yang terkandung dalam lirik lagu dan menggunakan analisis semiotik	Perbedaannya ialah skripsi ini menggunakan analisis semiotik Charless Sanders Pierce sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes
2	May Sakinah	Pesan-pesan Komunikasi Islam dalam Lirik Lagu Karya Wali Band	Persamaan dengan penelitian ini adalah yang diteliti yaitu pesan yang terdapat dalam lirik lagu.	Perbedaannya adalah jurnal tersebut menggunakan metode analisis isi sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik.
3	Moch. Fariz Azmi	Tipikal Pesan Dakwah	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaannya adalah skripsi

		dalam Film Religi Best Seller Indonesia periode 2015	adalah menggunakan model analisis semiotik Roland Barthes	ini tidak mengkaji pesan dari sebuah lirik lagu melainkan mengkaji tentang sebuah film religi.
4	Rita Kurniawan	Analisis Semiotik Film <i>The Visitor</i>	Skripsi menggunakan model analisis yang sama yaitu semiotik Roland Barthes	Perbedaan terletak pada obyek yang dianalisis, yaitu skripsi ini meneliti sebuah film

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media dengan menggunakan model analisis semiotik. Studi teks sendiri merupakan salah satu metodologi dalam lingkup kajian penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Adapun bahan-bahan tersebut bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya<sup>52</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan model analisis semiotik Roland Barthes untuk memahami pesan-pesan dakwah yang terdapat pada teks lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi.

Penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang mana hasil temuannya tidak diperoleh lewat prosedur perhitungan statistik, kuantifikasi, atau bentuk cara lainnya yang menggunakan angka.

Penelitian kualitatif sendiri berprinsip bahwa obyek yang diteliti harus dipahami secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi mengenai fenomena utama yang dieksplorasi dalam

---

<sup>52</sup> Dasep Bayu Ahyar, “Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif)”, *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, diakses pada tanggal 12 Juli 2021 pukul 13:21 dari [Journal.uin-alauddin.ac.id](http://Journal.uin-alauddin.ac.id)

penelitian, partisipan penelitian dan lokasi dari penelitian itu sendiri.<sup>53</sup>

## **B. Unit Analisis**

Subjek penelitian ataupun unit analisis pada peneliti ini yaitu analisis teks media dengan menggunakan model semiotika Roland Barthes, dan yang menjadi unit analisisnya adalah teks lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari Grup Band Gigi.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian, terdapat beberapa pilihan jenis dan sumber data yang bisa digunakan agar mendapatkan sejumlah data yang diperlukan, tetapi semua jenis dan sumber data tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena harus menyesuaikan dengan obyek penelitian. Berikut adalah sumber dan jenis data pada penelitian ini

### **1. Jenis Data**

Jenis data ditentukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelita , dan manfaat penelitian. Jenis data pada penelitian ini adalah:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama.<sup>54</sup> Data primer pada

---

<sup>53</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 4.

<sup>54</sup>Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi*, (Bandung; Angkasa, 1987), 42.

penelitian ini yaitu lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menggunakan studi kepustakaan dalam proses pengumpulannya, karena menggunakan berbagai literatur dari kepustakaan atau tempat lainnya. Bersifat lebih baku karena peneliti mengumpulkannya dari catatan ataupun dokumen yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan artikel, ulasan, jurnal, dan sejumlah situs internet yang berhubungan dengan lirik lagu “jalan Kebenaran” dan berkaitan dengan Grup Band Gigi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan peneliti melalui sumber aslinya langsung melalui wawancara ataupun observasi pada sebuah obyek, hasil pengujian ataupun sebuah kejadian. Peneliti menganalisa lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi dan kemudian diteliti dengan menggunakan teknik analisa semiotika Roland Barthes.

b. Sumber Data Sekunder

“Data sekunder dapat diartikan sebuah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh pihak periset sendiri untuk tujuan yang lain.”<sup>55</sup> Penelitian ini

---

<sup>55</sup>Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2009), 38.

menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari jurnal, ulasan, artikel, google book, dan alamat internet terpercaya sebagai referensi dengan fokus penelitian yaitu menganalisis pesan dakwaha yang terkandung pada lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi dengan memakai pendekatan semiotika model Roland Barthes.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Agar mempermudah dan mempercepat proses penelitian, maka harus melalui beberapa proses tahapan, hal ini dilakukan guna mempermudah sekaligus mempercepat proses penelitian.

1. Menentukan Tema  
Agar mendapatkan gambaran mengenai pesan dari sebuah lirik lagu, maka terlebih dahulu harus ditentukan tema apa saja yang cocok dengan penelitian ini. Pada penelitian ini tema yang di ambil yaitu teks lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi.
2. Merumuskan masalah  
Perumusan masalah dibuat agar peneliti mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Adapun rumusan masalah yang digunakan ialah apa pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi ?
3. Menentukan Jenis dan Pendekatan Penelitian  
Metode penelitian berarti cara spesifik peneliti ataupun disebut juga sebagai jalan yang dipilih untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Peneliti sendiri memilih untuk menggunakan teks lirik

lagu “jalan Kebenaran” dari grup musik Gigi, dan memilih teks media sebagai metode untuk menganalisa apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran” band Gigi. Untuk melengkapinya, peneliti menggunakan teknik analisa semiotika model Roland Barthes

4. Melakukan Analisis Data  
Melakukan anailisis pesan dakwah dengan menggunakan analisis semiotik Model Roland Barthes
5. Kesimpulan  
Kesimpulan penelitian adalah pernyataan singkat mengenai hasil dari analisis sebuah penelitian. Isi dari kesimpulan ialah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah. Jawaban dari rumusan masalah tersebut hanya tertuju pada ruang lingkup pertanyaan dan sesuai dengan berapa pertanyaan yang ada.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data, oleh karena itu maka proses pengumpulan data harus dilakukan dengan baik dan benar. Sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti dan menjawab semua persoalan yang ada di rumusan masalah. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan beberappa metode sebagai berikut ini:

1. Dokumentasi  
Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data yang dilakukan secara tidak langsung terhadap obyek yang diteliti. Pada penelitian ini dokumentasi yang

mendukung berupa mp3, video, artikel, buku, dan internet.

## 2. Observasi

Observasi ialah proses pencatatan dan pengamatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>56</sup> Pada penelitian ini peneliti mengamati bentuk tanda pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran” yang dipopulerkan oleh Gigi.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka proses yang dilakukan dengan lengkap adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh.<sup>57</sup>

Dalam mengumpulkan data penelitian, Sugiyono menjelaskan bahwa teknik dan langkah yang diambil merupakan hal yang paling penting dan krusial dalam melakukan penelitian. Hal ini begitu ditekankan mengingat bahwa tujuan utama sebuah penelitian ialah untuk mengumpulkan dan mendapatkan data.

Saat semua data yang diperlukan sudah lengkap, langkah berikutnya ialah proses analisa data. Penelitian ini menganalisa lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari Gigi band dan lebih khusus menganalisa pesan dakwah apa saja yang terkandung didalamnya. Adapun metode analisa yang digunakan ialah semiotika Roland Barthes

---

<sup>56</sup>Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

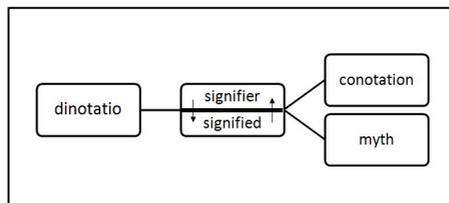
<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 130.

Analisis semiotik model Roland Barthes sendiri menggunakan pendekatan pada pemaknaan dari sebuah tanda dengan menggunakan tiga tahap signifikasi. Tahap awal ialah denotasi, lalu konotasi, dan yang ketiga ialah mitos dari tanda-tanda yang ada pada lirik lagu “jalan Kebenaran”.

Semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa terdapat dua tahap atau proses signifikansi, yang pertama yaitu signifikasi antara petanda dan penanda yang dimana terdapat realitas eksternal. Denotasi ialah makna nyata adapun konotasi ialah makna subjektif atau paling tidak intersubjektif. Sedangkan mitos atau myth ialah sebuah penjelasan perihal aspek budaya dan realita.<sup>58</sup>

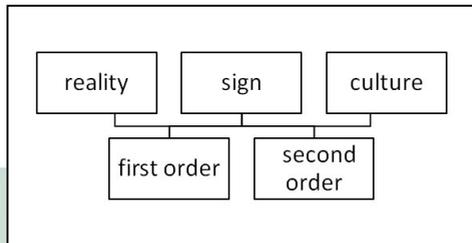
“Roland Baerthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisa makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Roland Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang dua tahap signifikasi (*two order of signification*). *Two order of signification* (signifikasi dua tahap atau dua tahap pertandaan) Barthes terdiri dari *first order of signification* yaitu denotasi, dan *second order of signification* yaitu konotasi. Tatanan yang pertama mencakup petanda yang berbentuk tanda. Tanda yang disebut makna denotasi.”<sup>59</sup>

Gambar 3.1



<sup>58</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Remaja Rosdakarya, 2015), 128.

<sup>59</sup>Antonius Birowo, M. *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), 56.



Dikutip dari Fiske gambar diatas seperti menunjukkan bahwa: signifikasi tahap pertama ialah hubungan antara *signifier* dan *signified* pada sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes sendiri menyebutnya sebagai “denotasi”, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi sendiri merupakan kata yang dipakai Roland Barthes untuk menjelaskan proses signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan apa yang terjadi jika gambar bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi memiliki nilai subbyektif atau paling tidak intersubyektif. Kata yang dipilih terkadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”. Dengan kata lain, “denotasi” ialah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan “konotasi” adalah bagaimana cara menggambarannya.<sup>60</sup>

Sehingga, dalam konsep Semiotika Roland Barthes, sebuah tanda konotatif tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan melainkan juga mengandung kedua bagian tanda

<sup>60</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 127.

denotatif yang melandasi keberadaannya. Hal inilah yang menunjukkan betapa besar dan berartinya sumbangsih Roland Barthes dalam menyempurnakan semiologi Ferdinand de Saussure yang terhenti pada penandaan dalam tataran denotatif saja.

Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Adapun kata “mitos” sendiri dapat diartikan sebagai sebuah asal-usul peristiwa metafisika yang bermacam-macam dan berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Seperti contoh dalam budaya manusia sehari-hari mitos ini memiliki fungsi pada teori yang berhubungan dengan masalah dunia, oleh karena itu dengan adanya budaya kita dapat mengetahui dari mana asal-usulnya.<sup>61</sup> Sehingga menurut semiotika Roland Barthes mitis sendiri merupakan bentuk pengkodean makna dan juga nilai-nilai sosial sebagai suatu hal yang dianggap alamiah.

”Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tanda panah signified mengarah pada mitos. Ini berarti mitos muncul pada tataran konsep mental suatu tanda. Mitos dikatakan sebagai ideologi dominan pada waktu tertentu. Denotasi dan konotasi memiliki potensi untuk menjadi ideologi yang bisa dikategorikan sebagai *thir order of signification* (bukan istilah dari Barthes), Barthes menyebut konsep ini sebagai *myth* (mitos).”<sup>62</sup>

“Analisis semiotika sendiri bertujuan untuk mampu menemukan makna yang terdapat pada sebuah tanda begitupun mengenai hal-hal yang tersembunyi dibalik tanda

---

<sup>61</sup>Roland Barthes, *Mitologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 122.

<sup>62</sup>Antonius Birowo, M. *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), 58-60.

tersebut (teks, berita, iklan). Karena sistem tanda bersifat sangat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. Leehe mengartikan semiotik sebagai sebuah teori tentang tanda dan penanda, lebih jelas lagi semiotik adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* “tanda-tanda” dan berdasarkan pada *sign system* (kode) sistem tanda.”<sup>63</sup>

### Peta penandaan Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) ( <i>first system</i> )	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotasi)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotasi)
6. <i>Connotative Sign</i> (tanda konotasi) ( <i>second system</i> )	

Berdasarkan tabel peta semiotik Roland Barthes diatas, dapat dilihat bahwa tanda denotasi (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat yang bersamaan, tanda denotatif (3) juga merupakan penanda konotatif (4), kemudian masuk pada tahap yang kedua, pada tahap ini karena sudah menjadi penanda konotatif (4) maka tanda ini merujuk pada tanda konotatif (5) dan proses ini terjadi pada pemaknaan tanda konotatif (6). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan penanda dan petanda dalam sebuah realitas eksternal (hal yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna

<sup>63</sup>*Ibid*

paling nyata dari sebuah tanda. Konotasi sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua, jadi dalam konsep Barthes, tanda konotasi tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan akan tetapi juga menagandung kedua bagian tanda yang melandasi keberadaannya.<sup>64</sup>

Berikut merupakan tahapan analisis pada penelitian ini :

1. Mengidentifikasi hubungan antara “signifier” (ekspresi) dan “signified” (konten) pada sebuah tanda terhadap realitas eksternal sebagai signifikasi tahap pertama dapat disebut dengan denotasi. Yang terdapat dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi, dan dapat digambarkan melalui tanda-tanda dalam kalimat
2. Mengidentifikasi hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap perasaan dan emosi seorang pembaca ataupun pendengar serta nilai-nilai dari kebudayaannya sebagai signifikasi tahap kedua yaitu konotasi.
3. Pada tahap yang ketiga yaitu proses identifikasi bagaimana kebudayaan tersebut (konotasi) menjelaskan ataupun memahami sejumlah aspek tentang realitas (denotasi) dan ini yang disebut juga dengan mitos
4. Proses menjelaskan makna apa saja yang berhubungan dengan kalimat yang menjelaskan pesan dakwah dalam lirik lagu “Jalan Kebenaran”.
5. kesimpulan<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, (PT. Remaja Rosdakarya; 2003) , h.69

<sup>65</sup>Revandhika Maulana, *Representasi Jihad Dalam Lirik Lagu Purgatory-Downfall: The Battle of Uhud*, (Serang: universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2017), 47-48.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

#### 1. Profil Singkat Band Gigi

Grup band Gigi merupakan sebuah grup musik yang asal kota Bandung. Band ini resmi terbentuk pada tanggal 22 Maret tahun 1994. Formasi pada awal terbentuknya Gigi terdiri dari Armand Maulana diposisi vokal, Dewa Budjana gitaris, Baron Arafat sebagai gitaris, Thomas Ramdhan sebagai bassis, dan Ronald Fristianto selaku drummer.<sup>66</sup>

**Gambar 4.1**



(Sumber: Kumparan.com)

Cerita dibalik nama “Gigi” itu sendiri bermula pada saat band ini sedang berkumpul di rumah Baron Arafat dan mengadakan rapat untuk menentukan nama band, sekaligus rekaman album untuk pertama kalinya. Sempat terfikirkan untuk menamai band mereka dengan nama yang “kebarat-baratan”, akan tetapi tidak semua setuju untuk menamai band mereka dengan tema “kebarat-baratan” dengan anggapan bahwa band ini merupakan band yang berasal dari Indonesia.

---

<sup>66</sup> Gigibandofficial.com diakses pada tanggal 9 Februari 2021

Setelah melakukan diskusi yang cukup panjang, muncullah dua kata yang ingin dijadikan sebagai nama grup band ini yaitu “Matahari dan Orang Utan”, akan tetapi dua kata ini kembali menjadi perdebatan di antara para personel, karena beranggapan akan sangat lucu jika nama band mereka adalah “Orang Utan”. Pada saat momen tersebut, tecetuslah nama “Gigi” dari mulut Dewa Budjana yang pada saat itu sedang melihat gigi depan Ronald Fristianto yang sedang tertawa mendengar kata “Orang Utan”. Pada momen kejadian itulah Dewa Budjana terinspirasi untuk menjadikan kata “gigi” untuk dijadikan sebagai nama grup band mereka hingga saat ini. Adapun filosofi yang akhirnya dibuat dari kata “gigi” ialah, gigi merupakan salah satu bagian tubuh dari yang jarang diperhatikan oleh manusia, akan tetapi jika bagian ini sedang sakit maka seluruh anggota tubuh ikut merasakannya. Oleh karena itu grup band Gigi ingin menjadi sebuah grup musik yang selalu diingat sampai kapanpun.<sup>67</sup>

Sebelum mereka bergabung dengan Gigi, Baron, Armand, Thomas, Ronald, dan Budjana telah terlebih dahulu berkecimpung di dunia musik khususnya di Indonesia. Kelima personel Gigi memutuskan untuk berkecimpung di dunia kreativitas yang bersamaan, dimana mereka dituntut untuk mampu menyelaraskan gaya bermusik dan mengolah daya cipta. Untuk menyelaraskan nalar dan rasa tidak tercipta begitu saja. Terbukti pada album pertama yang mereka ciptakan, terlihat jelas bahwa setiap personel masih

---

<sup>67</sup> Gofar Hilman. *NGOBAM Armand Maulana*. Diakses pada tanggal 9 Februari 2021 dari <https://www.youtube.com/>

bermain dengan gaya dan kata hati mereka masing-masing. Dan warna musik yang Gigi usung pun masih belum terlihat secara jelas dan jernih.

Album pertama Gigi yang berjudul “Angan” terbit ke pasaran lewat dukungan dan bantuan dari Union/Musica. Pada saat itu Gigi masih belum memiliki sebuah manajemen band atau artis yang mampu mengelola semua kegiatan mereka, sehingga pada saat proses promosi album “Angan” tersebut, Gigi merilis dua single mereka yang berjudul “Kuingin” dan “Angan” secara langsung sekaligus dengan video klipnya. Perpaduan antara vokal ekspresif Armand, isian gitar unik Budjana yang terpengaruh jazz dengan raungan distorsi gitar Baron yang suka rock, serta meleburnya Thomas dan Ronald menjadi rhythm section yang dahsyat menawarkan sesuatu yang berciri kuat diantara band-band Indonesia lain.

Akan tetapi dua lagu tersebut tidak banyak mendongkrak penjualan pada saat itu. Akibat dari kurangnya promosi dan pengelolaan manajemen grup yang masih belum sempurna diduga menjadi penyebab gagalnya penjualan album pertama grup band ini di pasaran. Belajar dari kesalahan tersebut, akhirnya mereka membentuk Gigi Management dengan harapan dapat menjadikan grup band ini menjadi lebih profesional.

Album kedua Gigi yang berjudul “Dunia” dapat dikatakan cukup sukses dan diterima dengan baik di pasaran. Mengandalkan lagu yang berjudul “janji” sekaligus merupakan lagu unggulan pertama mereka pada saat itu, Gigi berhasil menjual kurang lebih 400.000 copy di pasaran. Berkat keberhasilannya itu mereka berhasil mendapatkan penghargaan sebagai “Kelompok Musik Terbaik”.

Akan tetapi pada saat yang bersamaan grup band Gigi mengalami sedikit permasalahan dengan salah satu personilnya Baron, pada saat proses rekaman lagu “Nirwana” Baron sudah berencana bahwa setelah menyelesaikan pembuatan album tersebut ia akan pindah ke Amerika Serikat untuk sementara waktu guna melanjutkan sekolahnya. Alhasil video klip lagu andalan kedua mereka yaitu “Nirwana” dibuat tanpa adanya Baron. Pada bulan September 1995, Baron secara resmi menundurkan diri dari Grup Band Gigi. Kemudian diikuti keluarnya Thomas dan Ronald pada bulan November 1996. Setelah pengunduran diri Baron, Gigi dengan keempat personilnya yang lain melanjutkan petualangan bermusik mereka dengan Budjana sebagai gitaris tunggal – sebuah format yang dipertahankan hingga saat ini – dan ditahun 1996 mereka langsung mempersiapkan album ketiga,  $\frac{3}{4}$  yang berisi lagu andalan mereka “Oo... Oo... Oo...” dan “Damainya Cinta”.

Malangnya, pada waktu itu Norman sedang mengalami ketergantungan obat-obatan yang membuatnya sulit diandalkan saat rekaman maupun pertunjukan. Kondisi Thomas yang dinilai tidak memungkinkan untuk menjalankan komitmen tur Gigi untuk mempromosikan  $\frac{3}{4}$  membuat posisinya di panggung digantikan oleh Opet Alatas, teknisi bass Thomas yang naik pangkat karena mereka butuh pengganti dalam waktu cepat dan Opet yang paling hapal permainan bass Thomas. Sadar kondisinya menghambat Gigi, Thomas mengundurkan diri pada Mei 1996. Pada November ditahun yang sama, Ronald – yang sudah berteman dekat dengan Thomas sebelum

mendirikan Gigi – ikut mengundurkan dirinya dari Gigi karena ia merasa sudah tidak betah lagi akibat konflik yang terjadi diantara personal-personil Gigi.<sup>68</sup>

Pada tahun 1997 Gigi meluncurkan album mereka yang keempat dengan judul “2X2” sekaligus memperkenalkan dua personil mereka yang baru, pada tahun tersebut Gigi hadir dengan warna baru dan semangat baru. Dibuktikan dengan berhasilnya gigi dalam menggandeng sejumlah musisi kondang baik nasional dan internasional, antara lain Indra Lesmana yang ikut berpartisipasi pada lagu mereka yang berjudul “Tractor” dan Billy Sheenan (Mr. Big) yang hadir dengan permainan bass nya yang luar biasa pada lagu “Cry baby”. Akan tetapi cerita berbeda datang dari lagu yang juga merupakan salah satu andalan mereka yaitu “Kurindukan”, lagu ini kurang mendapatkan perhatian di tengah-tengah masyarakat. Pada akhirnya hal ini teratasi dengan adanya tur 100 kota yang menampilkan duet Gilang ramadhan dan Indra lesmana sebagai penampilan pembukanya.<sup>69</sup>

Singkat kata, bahkan diusianya yang ke-23, Gigi adalah band yang masih tak pernah kenal kata lelah dalam berkembang dan berkarya. Jika dalam waktu mendatang mereka menemukan masalah – dan sudah pasti ada masalah, karena memang begitulah hidup – maka yakinlah bahwa mereka

---

<sup>68</sup> Gigibandofficial.com di akses pada tanggal 9 Februari 2021 Pukul 23:30 WIB

<sup>69</sup> *Ibid*

akan mencari cara untuk mengatasinya, sebagaimana telah mereka lakukan selama ini.<sup>70</sup>

Dari awal terbentuk hingga sekarang, sudah ada 24 album lahir. Berikut ini daftar album Gigi Band, lengkap dari 1994-2017;

### **Album Utama**

1. “Angan” [1994]
2. “Dunia” [1995]
3. “¾” [1996]
4. “2x2” [1997]
5. “Kilas Balik” [1996]
6. “Baik Tahun” [1999]
7. “The Greatest Hits Live” [2000]
8. “Untuk Semua Umur Tahun” [2001]
9. “The Best of Gigi Tahun” [2002]
10. “Salam Kedelapan Tahun” [2003]
11. “Ost Brownies” [2004]
12. “Raihlah Kemenangan” [2004]
13. “Raihlah Kemenangan Repackage” [2005]
14. “Next Chapter Tahun” [2006]
15. “Pintu Sorga Tahun” [2006]
16. “Peace, Love & Respect” [2007]
17. “Jalan Kebenaran” [2008]
18. “Gigi Tahun” [2009]
19. “Amnesia Tahun” [2010]
20. “Sweet 17” [2011]
21. “Aku dan Aku” [2012]
22. “Live at Abbey” [2014]
23. “Mohon Ampun” [2015]
24. “Setai Bersama Menyanyangi dan Mencintai”

---

<sup>70</sup> *Ibid*

**Album solo**

Kau Tetap milikku [1992] Armand Maulana

Solo Album “Nusa Damai” [1997] Dewa Budjana

Album Rohani “Nyanyian Dharma” [1998] Dewa Budjana

Solo Album “Samsara” [2003] Dewa Budjana

Solo Album “Home” [2006] Dewa Budjana

Solo Album “Dawai in Paradise” [2011] Dewa Budjana

Solo Album “Joged Kahyangan” [2013] Dewa Budjana

Itulah daftar album-album grup band Gigi sejak pertama lahir hingga album terbaru pada tahun 2017.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Tribunnews.com diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 20:15 WIB

a. Armand Maulana

**Gambar 4.2**



(Sumber: idntimes.com)

Memiliki nama lengkap Tubagus Armand Maulana atau yang lebih dikenal dengan Armand Maulana ini lahir di Bandung tanggal 4 April 1971. Armand Maulana merupakan salah satu pendiri dan pencetus terbentuknya Grup Band Gigi yang masih aktif bermusik sampai saat ini. Sejak berada di bangku sekolah dasar Armand Maulana merasa telah jatuh cinta kepada seni musik, dan bahkan ia selalu dipercaya oleh teman-temannya untuk berada diposisi vokal untuk menyanyikan lagu-lagu yang akan band tersebut bawakan kedepannya. Teman-temannya beranggapan bahwa Armand memiliki penghayatan dan tinada (pitch) suara yang kental dan khas, sejak saat itu ia semakin mendalami seni musik dan menyadari bahwa dirinya memiliki daya saing yang kuat dalam dunia tarik suara.

Pada saat itu Armand mengakui bahwa kecintaannya terhadap dunia musik dan olah

vokal tidak terlepas dari banyaknya penyanyi-penyanyi dan grup band luar negeri yang ia kagumi, seperti grup band Genesis, Rush, dan beberapa grup band bergenre rock. Armand pun merasakan bahwa warna suara yang ia miliki pada saat itu sedikit banyak terpengaruhi oleh vokalis-vokali band yang ia kagumi tersebut. meskipun demikian, selama proses perjalanan bermusiknya Armand selalu berusaha untuk mencari warna suaranya tersendiri.

Pada saat berada diatas panggung Armand dikenal sebagai sosok vokalis yang “energik”, ia kerap kali mengitari seluruh panggung sambil berlalri dan berlompat-lompat mengikuti irama musik yang sedang band Gigi bawakan. Hal tersebut ia lakukan untuk membangkitkan semangat dalam dirinya dan dengan itu penonton nantinya akan ikut larut dalam semangat yang ia tunjukkan diatas panggung.

Pada tanggal 11 Januari tahun 1994, Armand Maulana memutuskan untuk menikah dengan seseorang yang pada saat itu juga berprofesi sebagai penyanyi yaitu Dewi Gita. Enam tahun setelah pernikahan mereka, Armand memberanikan diri untuk memproduksi album istrinya yang berjudul “Kegaiban Biru”. Album ini rilis pada tahun 2000 dan diproduksi langsung oleh Armand Maulana, ia merasa bahwa ia sudah cukup kenal dan mengerti karakteristik suara, materi, dan kapasitas kemampuan istrinya Dewi Gita.

Ia memanfaatkan proses dimana ia menggarap album istrinya tersebut sebagai tempat ia belajar lebih banyak mengenai dunia

keproduseran musik yang ia harap kedepannya dapat menciptakan proyek-proyek musik lain kedepannya.

b. Dewa Budjana

**Gambar 4.3**



(Sumber: dewabudjana.com)

I Dewa Gede Budjana lahir di kota Waikabubak provinsi Nusa Tenggara Timur. Ia mengawali kecintaannya pada alat musik gitar dengan cara mengarang sendiri nada-nada pada gitar, mendengarkan musik-musik lewat kaset, dan ikut mengikuti perkembangan informasi di dunia musik dengan membeli majalah-majalah yang memuat informasi seputar dunia musik, contohnya seperti majalah Aktuil.

Pada tahun 1976, Budjana melanjutkan sekolah menengah pertamanya di Surabaya karena mengikuti sang ayah yang pada saat itu dipindahtugaskan ke kota pahlawan tersebut. di SMP Negeri 1 inilah Budjana pertama kali mengikuti kesenian musik dan merasakan

panggung pertamanya pada saat itu. Di kota pahlawan inilah Budjana terus mengasah kemampuan dan memuaskan kehausannya pada dunia musik secara lebih formal dan profesional.

Adapun band pertama Budjana adalah Squirrel Band, band yang dibentuknya bersama teman-teman SMA nya pada tahun 1981. Bersama Squirrel Band, Budjana seringkali di undang untuk mengisi acara di kampus dan sekolah-sekolah di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Bahkan band ini secara rutin mengisi acara di stasiun TV TVRI Surabaya dengan membawakan musik-musik yang bergenre jazz. Puncak prestasi Budjana pada saat itu ialah ia berhasil menjuarai Light Music Contest di Jakarta bersama Squirrel Band pada tahun 1984. Setahun setelah itu Budjana akhirnya memutuskan untuk hijarah ke Jakarta, ia berniat untuk mendalami lebih jauh dunia bermusik dan membangun karir profesional nya di dunia musik.

Setelah beberapa tahun malang melintang di ibukota dan telah merasa cukup banyak mendapatkan pengalaman, akhirnya pada tahun 1994 ia membentuk sebuah grup band dengan formasi dua orang gitaris. Budjana memilih Baron sebagai sosok yang akan mendampinginya untuk bermain gitar pada grup band tersebut. band inilah yang sampai sekarang dikenal sebagai grup band Gigi. Saat bersama Gigi, Budjana juga sempat beberapa kali menuangkan sisi lain dalam gagasan bermusiknya pada beberapa album solo, beberapa album yang telah Budjana selesaikan

ialah “Nusa Damai” [1997], “Gitarku” [2000], “Samsara” [2003],” Home” [2005], “Dawai in paradise” [2011], dan “Joged Khayangan” [2013].

c. Thomas Ramdhan

**Gambar 4.4**



(Sumber: Gigibandofficial.com)

Thomas Ramdhan yang biasa dipanggil Tomas adalah pemain bass dari grup band Gigi. Lahir di kota Bandung pada tanggal 5 Maret 1967. Perjalanan hidup bermusik Thomas sejak kecil memang sudah beraada dalam keluarga musik. Ayah Thomas pada saat itu ialah merupakan seorang pemain biola, sebab itulah darah seni sudah mengalir pada diri thomas sejak ia masih berusia belia. Thomas Ramdhan kecil banyak belajar cara bermain bass dari ayah tiri nya yang merupakan pemain bass, pada saat itu thomas belajar cara bermain bass pada ayah tirinya baik secara langsung ataupun hanya dengan mengamati saat ayah tirinya diatas panggung.

Pada saat berada di bangku sekolah dasar, alat musik pertama yang Thomas mainkan justru bukan bass melainkan ia memilih untuk menjadi gitaris pada band nya saat itu. Hal yang pada akhirnya membuat Thomas menjadi seorang bassis pada saat ia mendengar lagu “Jump” yang dibawakan oleh Van Halen. Nada-nada bass yang dominan pada lagu tersebutlah yang menimbulkan rasa penasaran dan memancing dirinya untuk bermain gitar bass sampai akhirnya jatuh cinta pada alat musik tersebut.

Debut Thomas Ramdhan sebagai pemain bass profesional dimulai pada saat kelas 2 SMU. Ia dipercaya untuk bermain sebagai basis di grup badn sekolahnya yaitu Primas band, sebuah bang yang biasanya menjadi band pengiring untuk artis-artis jakarta yang akan manggung di kota bandung.

Setelah lulus dari sekolah SMU, Thomas ramdhan melanjutkan perjalanan bermusiknya dengan manggung di cafe-cafe atau pub-pub di Bandung. Awalnya Thomas hanya ke cafe untuk sekedar nongkrong bersama teman-teman nya pada saat itu, sampai suatu ketika ia dimintai tolong untuk menggantikan pemain bass dari band cafe tersebut yang terlambat hadir dan bermain sambil menunggu si pemain bass datang.

Sampai pada akhirnya Thomas memutuskan untuk resmi menjadikan hobinya dalam bermusik ini khususnya menjadi pemain bass sebagai bidang yang akan ia tekuni kedepannya. Pada waktu yang bersamaan Thomas Ramdhan diminta untuk merangkap

menjadi pemain bass dua formasi band secara bersamaan, yaitu “Gunsmoke Band” yang merupakan band cafe yang sering membawakan lagu bergenre pop dan “Headline Band” yang lebih bergenre pada lagu-lagu top 40.

Thomas pindah ke Jakarta pada tahun 1990, di Jakarta Thomas memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mengembangkan karirnya dalam dunia bermusik. Ia berkesempatan untuk bertemu dengan musisi-musisi yang sudah terkenal pada saat itu, seperti Anang, Andi Liani, Ronald, dan Pay. Dan benar setelah Thomas memutuskan ke Jakarta dan bertemu musisi-musisi handal, ia berkesempatan untuk lebih mengembangkan karirnya di dunia musik.

Tak terhitung sudah petikan bass, aransemennya, dan karya-karyanya yang telah menghiasi album-album rekaman artis ibukota. Hingga pada akhirnya Thomas Ramdhan memutuskan untuk gabung dengan sebuah band yang hingga saat ini dikenal dengan nama Gigi.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Rizki Fadillah, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Album Amnesia Group Band Gigi”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, 42-53

d. Gusty Hendy

**Gambar 4.5**



(Sumber: Kapanlagi.com)

Gusty Erhandy Rakhmatullah lahir pada tanggal 10 Maret 1980 di kota Banjarmasin provinsi kalimantan Selatan. Jika banyak orang dewasa saat ini yang tidak menjalani kehidupan seperti apa yang ia cita-citakan pada masa kecil, maka hal itu tidak berlaku pada Hendy. Sejak kecil ia sudah mencoba drum pada saat kakanya mengadakan latihan band bersama di rumah keluarganya di Banjarmasin, kalimantan Selatan. Sepertiya Hendy telah menentukan jalan hidupnya untuk menjadi seorang drummer sejak ia berumur 7 tahun. Bahkan diusianya yang masih cukup belia, bakatnya sudah terlihat dan mulai disadari oleh banyak orang, sampai suatu ketika ia diajak untuk ikut bermain di grup band lokal idolanya Pawakha Band. Pawakha Band sendiri terdiri dari saudara-saudaranya pada saat itu, mereka juga membentuk trio Little Pawakha Band bersama beberapa anak-anak berbakat lainnya.

Hendy lulus SMA pada tahun 1998, dan pindah ke kota Jakarta untuk melanjutkan pendidikan akademik dan juga pendidikan musikalnya. Sejak lama Hendy telah memiliki impian untuk belajar langsung dari sang maestro sekaligus idolanya yaitu Gilang Ramadhan. Dia juga membentuk band yang ia namai Fresh, lewat band tersebut ia berhasil menyumbang sebuah lagu berjudul “Terbang” ke dalam album kompilasi Kompilasi Bintang 8 yang dikeluarkan oleh perusahaan rekaman Indosemar Sakti. Siring berjalannya waktu band ini akhirnya bubar pada tahun 2002.

Pada tahun 2003 Hendy menyelesaikan kuliahnya dan berhasil meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi, setelah itu ia bergabung dengan band Omelette dan melahirkan satu album bersama band tersebut sebelum akhirnya ia mengundurkan diri. Ternyata selama ia berada di Omelette ia berhasil menarik perhatian grup band Gigi, yang saat itu dikenal sebagai grup band rock terbesar di Indonesia dan berada dibawah satu manajemen yang sama dengan Omelette, yaitu POS Entertainment. Saat Gigi sedang hendak merekam album untuk dijadikan soundtrack film Brownies, pada saat itu drummer nya Budhy Haryono berhalangan untuk hadir di lokasi rekaman dan akhirnya mengusulkan Hendy untuk menggantikannya sementara di Gigi. Setelah merekam lagu “Raihlah Kemenangan” yang berisikan lagu-lagu dengan tema religius dan ikut tampil di panggung beberapa pertunjukkan, akhirnya pada

pertengahan tahun 2004 Hendy diangkat menjadi drummer resmi Grup Band Gigi

Setelah masuknya Hendy ke Gigi dan menjadi drummer tetap disana, dapat dikatakan Gigi memasuki era paling produktifnya dengan melahirkan tak kurang dari 10 album sejak tahun 2004, pada akhir tahun 2013 Gigi merekam album mereka secara live di studio musik legendaris di London yaitu Abbey Roads Studios. Kehadiran Hendy juga membantu mempertahankan reputasi Band Gigi sebagai salah satu band panggung yang paling memukau di Indonesia, Hendy juga ikut bermain dengan personel Gigi sebelumnya yaitu Budhy dan Ronald dalam beberapa konser reuni yang Gigi adakan

Kini Hendy berdomisili di Jakarta, di sela-sela kesibukannya bermusik bersama grup band Gigi, Hendy meluangkan waktunya bersama keluarganya. Menjadi suami yang baik untuk istrinya dan menjadi ayah yang penyayang bagi ketiga putrinya.<sup>73</sup>

## 2. Latar Belakang Lagu “Jalan Kebenaran” Band Gigi

Lagu yang berjudul Jalan Kebenaran merupakan sebuah lagu dari Grup band Gigi yang menjadi salah satu single pada album religi mereka yang kelima, nama album tersebut juga diambil dari nama judul lagu ini sendiri yaitu album “Jalan Kebenaran”. Lagu Jalan Kebenaran diciptakan oleh Dewa Budjana (gitaris band Gigi), dan Lirik dari lagu ini ditulis oleh Armand Maulana (Vokalis).

---

<sup>73</sup> Gustihendy.com diakses pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 12:06 WIB

Album religi “Jalan Kebenaran” sendiri dibuat dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan oada tahun 2008, Gigi sendiri mengatakan bahwa motivasi terbesar mereka dalam menciptakan album-album religi adalah sebagai wujud rasa syukur mereka kepada Allah SWT karena masih terus diberi energi dan semangat untuk terus berkarya.

Manusia dalam peoses menjalani kehidupan di dunia ini sedang berada dalam proses mencari jalan kebenaran yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah, meskipun pada proses perjalanannya sering kali naik turun dan mendapati jalan yang terjal. Sejahtah apapun seorang manusia, di dalam lubuk hatinya yang paling dalam pasti ingin berhenti berbuat kemaksiatan dan hanya mengharap ridhoi Allah SWT. Dengan senantiasa berusaha untuk selalu berada di jalan yang benar.

ingin menuju ke jalan yang benar, jalan yang Tetapi pada hakikatnya jalan kebenaran tersebut atau jalan yang hakiki yang Allah SWT kehendaki tersebut jika manusia dalam prosesnya terus meminta petunjuk Allah dan selalu mengharapkan hanya kepada Allah, maka jalan tersebut suatu saat pasti akan tercapai oleh setiap manusia yang taat kepada Allah SWT.<sup>74</sup>

Armand maulana sang vokalis mengungkapkan bahwa cita-cita terbesar dari diciptakannya lagu “jalan Kebenaran” dan umumnya pada album religi ini adalah untuk mengajak para pendengar lagu ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Gigi berharap dengan lagu ini dapat dijadikan pilihan oleh para pendengar Gigi, karena lirik dari

---

<sup>74</sup> Liputan6.com diakses pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 14:46 WIB

lagu ini pada dasarnya tidak sebatas lirik dari sebuah lagu yang bermakna religius. Dengan adanya lagu ini Gigi berharap orang yang mendengarkannya dapat membangun hubungannya dengan sesama manusia (*hablumminallah*) dan hubungan dirinya sendiri dengan tuhan (*hablumminannas*).<sup>75</sup>

## B. Penyajian Data

1. Lirik Lagu “Jalan Kebenaran”  
Berikut adalah lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari Grup Band Gigi

“ Ingatkah aku menghitung waktu  
Perjalananku di dunia ini  
Yang penuh dengan kesalahanku  
Salah yang telah menjadi biasa “

“ Aku selalu merasa benar  
Karena merasa makhluk sempurna  
Semua pikiran dan perasaan  
Kadang menjadi kekuranganku “

“ Kekhilafan ini,  
kealpaan ini  
Terlalu luas tuk dimaafkan “

“ Jalan kebenaran  
Jalan yang selalu kutuju  
Tapi hati ini

---

<sup>75</sup> Detik.com diakses pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 14:56 WIB

Selalu saja membelenggu “

“ Jalan kebenaran  
 Jalan kehendak yang kuasa  
 Dalam diri ini  
 Yang haruslah dilakukan  
 Diucapkan, diungkapkan “

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Pada penelitian ini, penulis menjadikan lirik lagu Grup Band Gigi yang berjudul “Jalan Kebenaran” sebagai obyek penelitian. Dalam lirik lagu ini tentu memiliki makna mendalam yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada seluruh pendengarnya. Salah satu cara yang dilakukan oleh para pendengar untuk memahami dan mengartikan makna dari lirik lagu tersebut adalah dengan memperhatikan tanda-tanda yang terdapat pada liriknya.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti tanda-tanda apa saja yang terkandung pada lirik dari lagu “Jalan Kebenaran” dengan menggunakan metode analisis semiotik model Roland Barthes. Metode ini sendiri menekankan pada makna konotasi, makna denotasi dan mitos.

Signifikasi pada tahap pertama menunjukkan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal, sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari sebuah tanda. Adapun konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca ataupun pendengar serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Pada signifikasi tahap kedua yang

berhubungan dengan isi, sebuah tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan dari suatu tempat memahami ataupun menjelaskan beberapa aspek mengenai realitas atau gejala alam.<sup>76</sup>

a. Bait ke 1 Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi

**Tabel 4.1**

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
“Ingatkah aku menghitung waktu. Perjalananku di dunia ini. Yang penuh dengan kesalahanku. Salah yang telah menjadi biasa”	Manusia lalai akan waktu yang telah diberikan Allah. Dan terlena dalam melakukan kemaksiatan
<b>Makna Denotasi</b>	
Apakah aku menyadari bahwa selama di dunia hidupku dipenuhi dengan kesalahan?	
Penanda Konotasi	Petanda konotasi
Apakah aku menyadari bahwa selama di dunia hidupku dipenuhi dengan kesalahan ?	Sebuah renungan dan penyesalan karena telah banyak melakukan kesalahan selama di dunia

<sup>76</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 129

<b>Makna Konotasi</b>
<p>Ungkapan penyesalan serta renungan pencipta lagu terhadap perbuatan-perbuatan maksiat yang telah ia lakukan selama hidupnya di dunia.</p> <p>Perbuatan maksiat yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi suatu hal yang biasa bagi seseorang, dan seiring berjalannya waktu perbuatan tersebut bukan lagi dianggap sebuah kesalahan.</p>
<b>Mitos</b>
<p>Manusia ialah makhluk yang tidak akan pernah luput dari yang namanya kesalahan. Bahkan tanpa disadari ia telah melakukan kemaksiatan secara berulang-ulang. Akan ada suatu saat dimana manusia menyesal telah melakukan perbuatan maksiat lalu kemudian meminta ampunan pada Allah SWT dan bertobat.</p>

Lirik lagu “Jalan Kebenaran” pada bait ke-1, mengungkapkan bahwa manusia sering kali terlena dengan waktu yang telah Allah berikan selama hidupnya, ia terlena dalam melakukan kemaksiatan. Tanpa ia sadari waktu terus berputar dan manusia tidak akan pernah mengetahui kapan ajal akan menjemput nya untuk kembali kepada Allah SWT. Allah mengngatkan perihal waktu ini dalam surat Al-Ashr

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*“Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran” (QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>77</sup>*

Melalui surat Al-Ashr Allah bersumpah atas nama waktu bahwa celakalah bagi manusia yang menyia-nyiakan waktu hidupnya dengan melakukan hal-hal yang tidak mendatangkan manfaat. Kecuali mereka yang mengerjakan amal sholeh dan saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran.

Manusia merupakan makhluk Allah yang tidak akan pernah luput dari kesalahan. Seluruh manusia yang ada di muka bumi pasti pernah melakukan kesalahan walaupun hanya kesalahan kecil. Manusia dapat melakukan kesalahan karena ia diberi oleh Allah akal pikiran dan hawa nafsu, itulah yang membedakannya dengan makhluk-makhluk Allah yang lain. Melalui akal dan pikiran yang dimilikinya manusia dituntut untuk mengendalikan hawa nafsunya terhadap apa yang Allah telah tetapkan, baik itu berupa perintah yang harus dikerjakan ataupun larangan yang harus ditinggalkan.

---

<sup>77</sup> QS. Al-Ashr (103): 1-3

Rasulullah SAW bersabda :

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

“Seluruh anak Adam itu bersalah, dan sebaik-baik yang bersalah adalah mereka yang senantiasa bertaubat.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah)<sup>78</sup>

sangat berbeda. Cara bagaimana ahli ibadah Pada kalimat “salah yang telah menjadi biasa”, pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa manusia jika telah melakukan suatu kemaksiatan ataupun dosa secara berulang-ulang dan terus menerus, maka perbuatan tersebut lambat laun akan menjadi suatu hal yang biasa baginya. Sebagai contoh apabila seseorang melakukan pencurian terhadap sebuah barang untuk pertama kalinya, maka ia akan merasa gelisah, tidak nyaman, takut dihakimi dan hidupnya tidak tentram, Ia selalu dihantui perasaan bersalah dan rasa takut yang luar biasa akan akibat dari perbuatannya tersebut. lalu ketika ia mencuri untuk yang kedua kalinya, maka perasaan tersebut lambat laun akan sedikit demi sedikit menghilang. Dan pada kesempatan-kesempatan yang ketiga, keempat dan seterusnya maka ia akan merasa nyaman dan enjoy akan perbuatan yang ia lakukan tersebut. Begitulah maksiat, jika manusia melakukannya tanpa ada rasa bersalah dan tidak ada niat untuk bertaubat, maka tidak akan ada kesadaran penyesalan bahwa hal tersebut merupakan sebuah kesalahan yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

<sup>78</sup> Jami' At-Tirmidzi, *Kitab Sifat Jahannam*, Hadist no.2499

Seseorang jika melakukan sebuah kemaksiatan maka perilaku dan kehidupannya akan berubah, ia akan merasakan adanya sekat yang muncul antara dirinya dengan orang-orang baik disekitarnya bahkan juga merasa adanya sekat yang muncul antara dirinya dan keluarganya sendiri. Tutur kata dan tingkah laku ahli maksiat dengan orang yang baik akan berkomunikasi dengan orang lain akan sangat berbeda dengan apa yang ahli maksiat lakukan, mulai dari gaya bicara dan kata-kata yang dipilih akan sangat berbeda.

Perbuatan maksiat tidak memiliki manfaat apapun bagi diri seseorang, justru semakin menjauhkan dirinya dari Allah dan membuatnya jatuh dalam rasa tidak tenang dalam melakukan segala hal. Bagaimana ahli maksiat akan mendapatkan Syafaat Rasulullah kelak di hari pembalasan jika dirinya sendiri tidak pernah mengamalkan sunah-sunah Rasulullah.

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa sebuah kemaksiatan yang dilakukan seorang mukmin dapat mengurangi keimanan yang ada dalam dirinya.<sup>79</sup>

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ  
وَهُوَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَزْنِي الرَّائِي حِينَ يَزْنِي  
مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ

<sup>79</sup> Muhammad Nuh Siregar, "Hadist Tentang Keimanan Orang Yang Berbuat Maksiat", *Jurnal Kewahyuan Islam*, (online), diakses pada tanggal 19 Februari 2021 dari <https://www.jurnaluinsu.ac.id>

وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: وَلَا يَنْتَهَبُ نُهْبَةً دَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ أَبْصَارَهُمْ فِيهَا حِينَ يَنْتَهَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ

*“Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi SAW bersabda: Tidak akan berzina seorang pezina di waktu berzina jika ia sedang beriman. Dan tidak akan minum khamr, di waktu minum ia sedang beriman. Dan tidak akan mencuri, di waktu mencuri ia sedang beriman. Dir riwayat lain; dan tidak akan merampas rampasan yang berharga sehingga orang-orang mebelalakkan mata kepadanya, ketika merampas ia sedang beriman.”* (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>80</sup>

Pada hadist Rasulullah diatas dapat diambil makna bahwa keimanan diri seorang mukmin akan berkurang seiring dengan seberapa banyak maksiat yang dilakukannya. Maksiat sendiri merupakan lawan dari ketaatan, seseorang yang melakukan perbuatan yang dilarang Allah maka akan dihitung sebagai perbuatan maksiat kepada Allah. Begitu juga jika meninggalkan apa saja yang telah Allah perintahkan maka hal tersebut juga akan terhitung kemaksiatan.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-A'raf

<sup>80</sup> Shahih Muslim, *Kitab Iman*, Hadist No 100 dan 104

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَٰفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوا  
فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (Berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalah-kesalahannya).*” (QS. Al-A’raf : 201)

Dalam Al-Quran surat Al-A’raf ayat 201 ini Allah mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat manusia lakukan untuk menghindari diri dari perbuatan maksiat dan tidak tergoda untuk melakukannya ialah dengan membiasakan diri untuk selalu mengingat Allah SWT. Mengingat akan azab Allah, pahala-pahala yang berlimpah, janji-janji Allah untuk orang yang beriman, begitupun ancaman-ancaman untuk mereka yang melanggar perintah Allah, dan setelah melakukan kemaksiatan ia lalu bertobat dan memohon perlindungan Allah serta segera kembali ke jalan yang benar.

- b. Bait ke 2 Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi

**Tabel 4.2**

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
“Aku selalu merasa benar Karena merasa	Aku menganggap diriku sempurna, padahal aku juga memiliki

mahluk sempurna Semua pikiran dan perasaan Kadang menjadi kekuranganku”	kekurangan
Makna Denotasi	
Manusia bukan mahluk sempurna, karena setiap orang memiliki kekurangan	
Penanda Konotasi	Petanda konotasi
Manusia bukan mahluk sempurna, karena setiap orang memiliki kekurangan	Sebuah pengakuan bahwa ia seringkali merasa sombong dengan menganggap bahwa ia mahluk yang sempurna, padahal setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing
Makna Konotasi	
<p>Pada bait ke 2 ini memberikan informasi bahwa manusia sombong akan dirinya dengan menganggap bahwa ia mahluk yang sempurna. Manusia dengan segala kekurangan yang ia miliki seharusnya bersyukur atas apa yang telah Allah berikan padanya, bukan justru menyombongkannya dihadapan orang lain.</p>	
Mitos	
Kesempurnaan hanya milik Allah SWT.	

Manusia jika merasa dirinya paling sempurna merupakan bentuk sikap sombong dalam Islam, dan memiliki sifat sombong merupakan suatu hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Manusia hendaknya bersyukur atas semua nikmat yang telah Allah berikan kepadanya.

Pada bait ke 2 dari lirik lagu “Jalan Kebenaran” menjelaskan bahwa manusia seringkali menganggap dirinya adalah makhluk yang sempurna dengan beranggapan bahwa apa saja yang ia lakukan adalah perbuatan yang benar, tanpa disadari merasa diri paling sempurna merupakan suatu kesombongan yang dilarang dalam ajaran agama Islam.

Sombong merupakan suatu sifat yang dibenci oleh Allah SWT, bahkan manusia pun membenci jika melihat ataupun beretemu dengan seseorang yang bersifat sombong dan membanggakan diri dihadapan orang lain. Orang yang bersifat sombong sangat susah untuk dinahsehati, ia merasa tidak butuh nasehat dan pendapat orang lain karena menganggap dirinya lah yang paling benar, paling pintar, paling sempurna, dan paling segalanya-galanya. Orang yang bersifat sombong tidak menyadari bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang butuh berinteraksi satu sama lain, orang yang bersifat sombong selain dicatat sebagai suatu perbuatan dosa, ia juga akan merasakan akibat dari sifatnya tersebut ketika sedang mendapatkan suatu musibah. Disaat ia sedang berada dalam kesusahan, orang disekitarnya enggan untuk menolong karena mengingat semua perbuatan jeleknya selama mereka hidup berdampingan.

Allah SWT melarang manusia untuk berperilaku sombong di muka bumi, karena Allah tidak menyukai perbuatan tersebut.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ  
مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman 31:18)<sup>81</sup>

Pada diri manusia terdapat dua macam kesombongan, yang pertama yaitu kesombongan yang tampak (*dhahir*) dan kesombongan yang ada dalam hati dan jiwa (*bathin*). Seseorang yang melakukan kesombongan dihadapan orang lain lewat perbuatan yang keluar dari anggota tubuhnya, maka hal itu termasuk pada kesombongan *dhahir*. Adapun kesombongan yang *bathin* ialah perasaan buruk yang terbesit dihatinya terhadap orang lain yang tidak ia sukai.

Manusia yang berperilaku sombong akan mendapatkan ganjaran baik di dunia maupun di akhirat atas apa yang telah ia lakukan. Akibat dari kesombongannya tersebut, di dunia ia tidak akan mendapatkan dukungan di masyarakat, bahkan dengan kesombongannya itulah yang dapat menimbulkan perpecahan sesama orang-orang

---

<sup>81</sup> QS. Luqman (31) : 18

disekitarnya. Adapun ganjaran baginya di akhirat kelak ialah tidak akan mendapatkan surga dan kenikmatannya sebagaimana yang telah Allah janjikan. Seseorang yang terus melakukan kemaksiatan dan terus bergelimang dosa, Allah mengharamkan baginya surga dan kenikmatan-kenikmatan di dalamnya sampai ia bertobat dan memohon ampunan Allah atas apa saja yang telah ia perbuat. Sekecil apapun perbuatan dosa yang manusia lakukan, Allah SWT pasti mengetahuinya. Allah lah Yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui.

Rasulullah SAW bersabda,

“عن عبدالله بن مسعود رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم  
لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ”

*“Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada rasa sombong seberat dzarrah (biji sawi).” Ada seseorang yang bertanya, “Bagaimana dengan seseorang yang suka memakai baju dan sandal yang bagus?” Beliau menjawab, “Sesungguhnya*

*Allah itu indah dan menyukai keindahan. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.” (HR. Muslim)<sup>82</sup>*

Salah satu cara yang dapat manusia lakukan agar dapat menjauhi dirinya dari berperilaku sombong ialah dengan menanamkan sifat *tawadhu*’ di dalam hatinya. Sifat *tawadhu* dapat ditanamkan dengan senantiasa menyadari bahwa segala sesuatu yang manusia miliki dan semua rezeki yang telah ia peroleh hanyalah dari Allah SWT semata, manusia hanya sebagai perantara. Hal ini telah Allah jelaskan dalam Al-Quran surat Al-Mulk ayat 21.

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُّوا  
فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

*“Atau siapakah yang dapat memberimu rezeki jika Dia menahan rezeki-Nya ? Bahkan mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran).” (QS. Al-Mulk 67:21)<sup>83</sup>*

- c. Bait ke 3 Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi

**Tabel 4.3**

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
“Kekhilafan ini, kealpaan ini	Terlalu banyak berbuat kesalahan dan lalai akan

<sup>82</sup> Shahih Muslim, Hadist No 131

<sup>83</sup> QS. Al-Mulk (67):21

Terlalu luas tuk dimaafkan”	kewajiban, apakah dapat dimaafkan ?
<b>Makna Denotasi</b>	
Manusia melakukan kesalahan dalam perbuatan dan lalai akan kewajiban, apakah Allah masih memamaafkan ?	
<b>Penanda Konotasi</b>	<b>Petanda konotasi</b>
Manusia melakukan kesalahan dalam perbuatan dan lalai akan kewajiban, apakah Allah masih memamaafkan ?	Penyesalan manusia karena telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian, kemudian mengharap ampunan Allah
<b>Makna Konotasi</b>	
Pencipta lirik ingin menunjukkan bahwa ia menyesali perbuatan-perbuatan maksiatnya selama di dunia dan kemudian mengharap ampunan Allah akan perbuatan tersebut.	
<b>Mitos</b>	
Menyesali perbuatan salah, lalu memohon ampun kepada Allah dan berniat untuk tidak melakukannya kembali merupakan bentuk tobat yang manusia lakukan agar dapat menghapus dosa-dosa yag telah ia lakukan selama di dunia.	

Dalam ajaran agama Islam, melakukan kesalahan dan dosa merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan setiap pribadi manusia. Karena kesalahan dan perbuatan dosa merupakan perihal yang menyangkut dengan manusia itu sendiri, hubungan antara manusia dengan manusia, hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Lebih dari itu, bahkan kesalahan dan perbuatan dosa yang dilakukan oleh seorang muslim akan berkaitan dengan kebahagiaan, ketentraman hati, dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Rasulullah SAW bersabda, *“Dosa merupakan sesuatu yang terasa menggelisahkan jiwa dan kamu tidak mau menampakkannya kepada orang lain. Selanjutnya Beliau menambahkan bahwa perbuatan baik adalah perbuatan yang membuat jiwa tenteram dan hati menjadi tenang. Sedangkan perbuatan dosa adalah perbuatan yang menjadikan jiwa goncang dan hati gusar, sekalipun kamu mendapatkan nasehat dari ahli fatwa.”* (HR. Imam Ahmad)<sup>84</sup>

Dari hadist tersebut dapat dipahami buruknya dampak dari perbuatan dosa yang dilakukan oleh manusia, khususnya dampak psikologis yang akan dirasakan. Kesalahan dan dosa yang dilakukan manusia baik itu yang berhubungan dengan lingkungan, berhubungan dengan sesama manusia, dan yang berhubungan dengan Allah

---

<sup>84</sup> Muhammad Shohib, “Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi”, *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, (Online), diakses pada tanggal 26 April 2021 pukul 12:30 WIB dari [mpsi.umm.ac.id](http://mpsi.umm.ac.id)

SWT akan menjadikan dirinya tidak tenang, menimbulkan rasa gelisah dan perasaan tidak tenang. Hal tersebutlah yang terjadi pada penjelasan lirik lagu “Jalan Kebenaran” pada bait ke 3 ini, karena banyaknya dosa dan kesalahan-kesalahan yang ia lakukan selama di dunia, apakah Allah SWT masih mau mengampuninya ?

Perbuatan salah ataupun dosa yang manusia sehingga berakibat pada hilangnya ketenangan hati, bertambah beban pikiran, munculnya perilaku-perilaku negatif, dan hal-hal tidak baik lainnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan dengan cara memohon ampunan Allah dan segera bertobat kepada-Nya. Ketika Allah SWT memberikan ampunan-Nya dan menerima tobat hamba-Nya yang berrdosa, maka lambat laun hati yang tadi nya kotor maka perlahan akan berubah menjadi bersih kembali dan mengembalikan fungsinya dimana seseorang dapat menjadikannya cermin untuk membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*, antara yang haram dan yang halal.

Allah SWT menyeru manusia untuk segera bertobat atas perbuatan-perbuatan dosa yang telah manusia lakukan.

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ  
عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Tetapi barangsiapa bertobat setelah melakukan kedzaliman dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima tobatnya.*

*Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Maidah: 39)<sup>85</sup>*

Bertobat dan memohon ampun kepada Allah atas perbuatan dosa yang telah dilakukan merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan dalam Islam, sehingga manusia menyadari betul akan konsekuensi dari bertobat kepada Allah ialah untuk tidak melakukan kembali perbuatan-perbuatan dosa tersebut.

Agar tobat yang manusia lakukan dapat diterima oleh Allah maka menurut syariat hal pertama yang harus dilakukan ialah menyesali perbuatan tersebut, kemudia membaca “*istighfar*”, yaitu memohon akan ampunan Allah akan perbuatannya tersebut. setelah itu seseorang yang bertobat harus memiliki tekad yang kuat untuk tidak melakukan lagi perbuatan-perbuatan yang serupa. Jika dosa yang ia lakukan berhubungan dengan sesama manusia, maka ia harus menyelesaikan masalah tersebut terlebih dahulu dengan orang yang bersangkutan lalu kemudia memohon ampunan Allah SWT.

Rasa penyesalan merupakan salah satu unsur yang penting dalam bertobat, sebab rasa ini memberi pengaruh yang sangat besar dalam merubah sikap seseorang dari yang sebelumnya buruk menjadi sosok pribadi yang lebih baik. Tobat merupakan suatu penyesalan yang benar, karena dengan bertobat seseorang didorong untuk

---

<sup>85</sup> QS. Al-Maidah (5):39

memperbaiki tingkah lakunya yang penuh dengan dosa menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>86</sup>

d. Bait ke 4 Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi

**Tabel 4.4**

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
“Jalan kebenaran Jalan yang selalu kutuju Tapi hati ini Selalu saja membelunggu”	Aku selalu menuju ke jalan yang benar Tapi hatiku selalu terikat.
Makna Denotasi	
Disaat aku berusaha untuk selalu menuju ke jalan yang benar, hatiku selalu tertuju dan tertarik untuk mengarah ke jalan yang lain.	
Penanda Konotasi	Petanda konotasi
Godaan untuk berbuat maksiat akan selalu muncul kapanpun dan dimanapun	Disaat manusia ingin mendekatkan diri pada Allah, maka godaan untuk kembali berbuat maksiat akan selalu muncul
Makna Konotasi	
Pada bait ini lirik yang ditulis ingin menyampaikan bahwa disaat manusia terus berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah	

<sup>86</sup> Erba Rozalina Yulianti, “Tobat Sebagai Sebuah Terapi”, *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, (online), diakses pada tanggal 22 Februari 2021 pukul 19:43 WIB dari [Journal.uinsgd.ac.id](http://Journal.uinsgd.ac.id)

SWT, akan selalu ada godaan di hati untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Yaitu hal-hal diluar dari jalur yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

#### Mitos

Satu-satunya jalan yang benar yang harus manusia lalui hanyalah jalan Allah SWT, manusia harus fokus pada tujuan awal ia diciptakan yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, walaupun akan banyak ketertarikan pada hal lain yang akan datang menghampiri selama di perjalanan.

Bagi seorang muslim kehidupan di dunia merupakan sebuah perjalanan, perjalan tersebut merupakan perjalanan yang dimulai pada saat ia lahir ke dunia kemudian berjalan menuju Rabbul ‘Alamin untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatan yang ia lakukan di dunia. Adapun tugas yang harus manusia lakukan selama hidup di dunia ialah beribadah, karena ibadah merupakan satu-satunya tujuan diciptakan manusia ke dunia.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”*  
(QS. Az-Zariyat: 56)<sup>87</sup>

<sup>87</sup> QS. Az-Zariyat (51): 56

Usaha manusia agar senantiasa berada pada jalan yang lurus dan benar selama hidupnya ialah dengan selalu mendekati diri kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya dan menjahui semua larangan-Nya. Kemudian memohon kepada Allah agar senantiasa dibimbing menuju ke jalan yang benar. Dalam surat Al-Fatihah yang dibaca oleh setiap umat muslim pada saat mengerjakan sholat 5 waktu, terkandung sebuah ayat yang artinya permohonan seorang kepada Allah SWT agar senantiasa diberikan petunjuk dan hidayah kepada jalan yang lurus. Ayat tersebut yaitu ayat keenam dan ketujuh dari surat Al-Fatihah.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۚ صِرَاطَ الَّذِينَ  
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
 الضَّالِّينَ

*“(Ya Allah) Tunjukkanlah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan orang-orang yang dimurkai dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat ” (QS. Al-Fatihah: 6-7)<sup>88</sup>*

Jalan yang lurus ataupun jalan yang benar ialah jalan yang mengantarkan manusia kepada keridhaan Allah SWT dan pada akhirnya mengantarkan manusia kepada surga-Nya. Dalam surat Al-Fatihah ayat 6 sampai 7 tersebut Allah menjelaskan bahwa jalan yang lurus tersebut atau *al-Sirat al-Mustaqim* ialah jalan yang sebelumnya

<sup>88</sup> QS. Al-Fatihah (1): 6-7

telah ditempuh oleh para Nabi, *Siddiqun, shuhada, dan shalihun*. Dalam ayat yang selalu dibaca oleh umat muslim pada setiap rakaat sholatnya ini juga dijelaskan bahwa jalan yang lurus itu ialah jalannya orang-orang yang telah Allah beri nikmat kepada mereka, yaitu para nabi, *Siddiqun, shuhada, dan Shalihun*. Jalan yang lurus bukanlah jalannya orang-orang yang dimurkai oleh Allah yaitu dari kalangan kaum yahudi yang membantah kebenaran Allah SWT, dan kaum Nasrani yang menyembah Allah di atas kejahilan mereka sehingga menjadi sesat dan menyesatkan.

Dalam usaha untuk menuju ke jalan yang benar akan selalu ada rintangan dan halangan yang datang menghampiri, rintangan tersebut berupa godaan untuk kembali berbuat maksiat. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah harus mampu menjaga diri dan hatinya dari berbagai perbuatan dosa dan maksiat. Jangan sampai terlena dengan gemerlapnya dunia, karena hati yang manusia jika selalu diwarnai oleh persoalan dunia maka akan menjadi buram dan gelap. Suatu tempat yang gelap membutuhkan cahaya untuk menerangi. Begitupun dengan hati manusia, jika hati manusia sudah terlalu buram dan gelap maka cahaya yang dapat meneranginya ialah cahaya Allah, cara agar manusia dapat menemukan cahaya Allah ialah dengan mendekati diri kepada-Nya. Allah mengibaratkan wujud-Nya sebagai sumber cahaya yang dapat menerangi hati manusia. Firman Allah dalam surat An-Nur,

اللَّهُ نُورٌ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا  
 مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا  
 كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا  
 شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ  
 نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ  
 وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepad cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah maha maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. An-Nur: 35)<sup>89</sup>*

<sup>89</sup> QS. An-Nur (24): 35

## e. Bait ke 5 Lagu “Jalan Kebenaran” Grup Band Gigi

**Tabel 4.5**

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
“Jalan kebenaran Jalan kehendak yang kuasa Dalam diri ini Yang haruslah dilakukan Diucapkan, diungkapkan”	Jalan yang benar adalah jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Manusia harus menjalankan perintah Allah SWT baik lewat perkataan maupun perbuatan
Makna Denotasi	
Dengan taat dan menjalankan perintah Allah, manusia dapat tertuntun menuju ke jalan yang Allah ridhoi	
Penanda Konotasi	Petanda konotasi
Dengan taat dan menjalankan perintah Allah, manusia dapat tertuntun menuju ke jalan yang Allah ridhoi	Ketaatan kepada Allah harus dibuktikan dengan dengan perbuatan, yaitu dengan mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangan- Nya
Makna Konotasi	
Pada bait kelima pada lirik lagu ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan ridho Allah dan selalu berada di jalan-Nya, manusia tidak cukup	

hanya dengan mengetahui apa saja perintah dan larangan Allah. Melainkan harus dibuktikan dengan ketaqwaan, yaitu mengamalkannya dalam kehidupan baik lewat perkataan maupun perbuatan

#### Mitos

Seseorang yang bertaqwa dan mengharapkan ridha Allah setelah mengetahui hal yang benar, keagungan dan syari'at Allah, maka dalam hidupnya ia akan berkomitmen dalam beragama. Yaitu dengan menjankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Pada bait kelima dari lirik lagu Jalan Kebenaran ini penulis lirik ingin menyampaikan bahwa manusia selama hidupnya harus memilih jalan yang benar untuk dilalui, yaitu jalan yang dapat mendekatkan diri manusia dengan Allah SWT. Adapun untuk menemukan dan senantiasa berada di dalamnya ialah dengan cara meningkatkan ketaqwaan diri dan senantiasa mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala perbuatan yang dimurkai oleh Allah.

Ketaqwaan merupakan modal utama yang harus ada pada diri seorang muslim, ketaqwaan yang ada pada diri manusia dapat diketahui dari sejauhmana konsistensinya dalam menjalankan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa saja yang dilarang oleh Allah SWT. Oleh karena itu jika seorang muslim semakin konsisten dalam menjalankan apa saja yang telah Allah perintahkan, maka semakin tinggi pula tingkat ketaqwaannya dihadapan Allah SWT.

Adapun perintah Allah yang membahas perihal ketaqwaan itu sendiri dapat ditemui di beberapa

ayat di dalam Al-Qur'an, salah satunya ialah dalam surat At-Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar” (QS. At-Taubah: 119)<sup>90</sup>*

Pada ayat yang berbeda Allah SWT tidak hanya sekedar memerintahkan kepada hambanya untuk bertaqwa kepada-Nya, melainkan Allah juga menjanjikan balasan bagi hambanya yang bertaqwa dan ancaman-ancaman atau azab yang akan didapat jika tidak beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satunya pada surat At-Thalaq ayat 2-3.

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*“Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberi rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh Allah telah*

<sup>90</sup> QS At-Taubah (9): 119

*mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. At-Talaq: 2-3)<sup>91</sup>*

Dari penggalan ayat diatas dapat diambil makna bahwa salah satu balasan yang akan Allah berikan bagi hambanya yang bertaqwa ialah kemurahan rezeki dan bahkan akan mendapatkan rezeki dari arah yang tidak ia sangka-sangka.

Modal utama dari munculnya ketaqwaan manusia kepada Allah ialah dengan mengetahui syariat dan keagungan Allah SWT. Bagaimana mungkin seseorang akan bertaqwa dan takut kepada Allah jika ia tidak mengetahui keesaan, keagungan dan keperkasaan Allah SWT, begitupula seseorang tidak akan beriman dan bertaqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak mengetahui dan memahami apa saja perintah Allah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan pada bait kelima dari lirik lagu “Jalan Kebenaran”, penulis lirik lagu ini menjelaskan bahwa manusia setelah memiliki ilmu dan mengetahui bahwa jalan kebenaran ialah jalan yang Allah kehendaki, maka hal yang selanjutnya harus dilakukan ialah dengan bertaqwa kepada Allah dengan cara mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan Allah SWT.

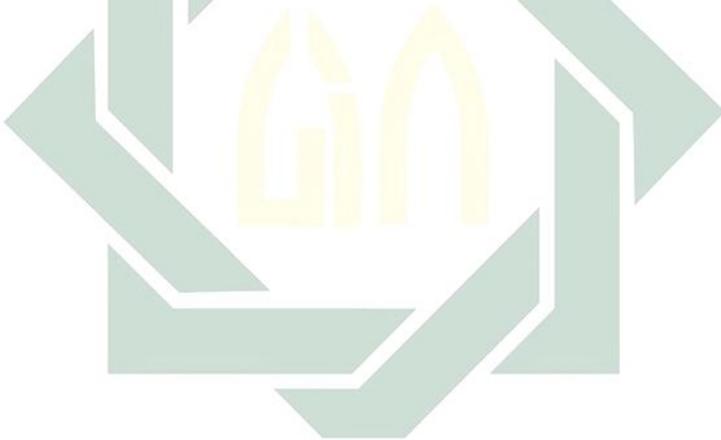
Allah SWT menegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 2 mengenai betapa pentingnya kedudukan ilmu dalam taqwa.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

<sup>91</sup> QS. At-Talaq (65): 2-3

*“Kitab (Al-Qur’an) ini tidfak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”* (QS. Al-Baqarah: 2)<sup>92</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang bertaqwa hendaklah memiliki ilmu dan memahami petunjuk akan apa yang ia kerjakan, dalam hal ini menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk dengan cara memahami dan mempelajari isi dan kandungan Al-Qur’an agar mencapai derajat orang-orang yang bertaqwa di hadapan Allah SWT.



---

<sup>92</sup> QS. Al-Baqarah (2): 2

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Analisis teks pada lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari Grup Band Gigi ini menggunakan metode penelitian semiotik model Roland Barthes, dan menghasilkan kesimpulan bahwa lirik lagu ini mengandung pesan dakwah akidah, pesan syari’ah dan pesan akhlak, dengan rincian sebagai berikut :

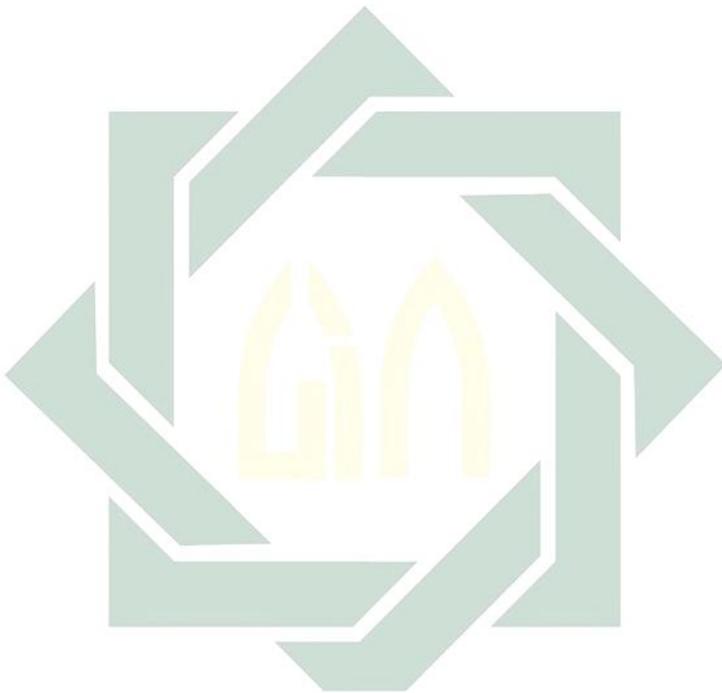
1. Pesan akidah dari lagu menyampaikan bahwa satu-satunya jalan yang benar ialah jalan Allah SWT, dan beruntunglah mereka yang telah beriman kepada Allah SWT.
2. Pesan akhlak yang terkandung yaitu bagaimana manusia hendaknya tidak bersifat sombong akan apa ya ia miliki selama di dunia, karena pada hakikatnya semua hal yang kita miliki di dunia merupakan titipan dari Allah SWT yang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak.
3. Pesan syari’ah yang terdapat pada lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari grup band Gigi ini ialah bagaimana penulis lirik mengajak manusia untuk selalu mengerjakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu mengerjakan apa saja yang telah Allah perintahkan dan menjauhi apa saja larangan Allah SWT. Dengan begitu manusia diharapkan dapat menuju jalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi dan kehendaki oleh Allah SWT, sebagaimana tema utama dari lirik lagu “Jalan Kebenaran” dari grup band Gigi ini.

## B. Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada beberapa kalangan mengenai penelitian ini khususnya dibidang musik, yaitu:

1. Kepada semua kalangan khususnya umat muslim yang ingin berdakwah atau sedang berdakwah, menyiarkan agama islam dengan lagu merupakan sebuah metode yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah. Lagu yang diputar berulang-ulang oleh pendengarnya menjadi sebuah media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah keislaman. Proses penyampaian pesan dakwah juga dapat dilakukan lewat audiovisual seperti video inspiratif, video klip lagu, film pendek, dan lain-lain. Semua produk audiovisual tersebut dapat diunggah ke berbagai platform media sosial yang sudah sangat banyak saat ini.
2. Kepada grup band Gigi yang masih aktif menyampaikan pesan-pesan keislaman lewat lagu-lagu religi sejak tahun 1994 hingga saat ini, lagunya sangat bagus dan mudah dipahami oleh para pendengar. Khususnya lagu-lagu religi yang dibuat menyambut bulan suci Ramadhan memiliki arti dan makna yang sangat mendalam dan masih relevan dengan kehidupan manusia dalam beragama hingga saat ini. Untuk kedepannya penulis mengharapkan akan ada lagu-lagu religi lain yang dirilis kepada para pendengar, mengingat semakin berkembangnya kehidupan manusia dan kebutuhan akan nasehat serta pesam dakwah juga semakin dibutuhkan. Terlebih jika dibalut dengan sebuah lagu yang menarik dan memiliki lirik yang bermakna baik.
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan dari segi penulisan dan penyajian data. Oleh karena itu besar harapan kedepannya

penelitian ini dapat disempurnakan dan dikoreksi semaksimal mungkin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid, Muhaimin. Kawasan dan Wawasan Studi Islam, Jakarta: Kencana, 2005
- Abdul Qodir Jawas, Yazid. Syarah Aqidah Ahlus sunnah wal jama'ah. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006
- Abdul Qodir Jawas, Yazid. Syarah Aqidah Ahlus sunnah wal jama'ah. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006
- Adi, Rianto. Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum. Gresik: Granit, 2010
- Ali, Muhammad. Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Strategi, Bandung; Angkasa, 1987
- Al- Qur'an, *Al-Ashr* : 1-3, *Al-Baqarah* : 2, *Al-Fatihah* : 6-7, *Al-Maidah* : 39, *Al-Mulk* : 21, *An-Nur* : 35, *An-Nahl* : 125, *At-Talaq* : 2-3, *At-Taubah* : 119, *Az-Zariyat* : 56, *Luqman* : 18
- Amin, Samsul Munir. Ilmu Dakwah, Jakarta: Amzah, 2009
- Anshari, Endang Saifuddin. Wawasan Islam, Jakarta: Rajawali, 1996
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah, Jakarta: Kencana, 2004

- Barthes, Roland. *Mitologi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004
- Birowo, Antonius, M. *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Gitanyali, 2004
- Fadillah, Rizki. “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Album Amnesia Group Band Gigi”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Gunawan, Fahmi. *Religion Society & Social Media*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Gazalbha, Sidi Islam dan Kesenian Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Hamju, Atam. *Pengetahuan Seni Musik*. PT Remaja Karya, 1998
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2004
- Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2009
- Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, jakarta: Prenada media Group, 2006
- Maulana, Revandhika. *Representasi Jihad Dalam Lirik Lagu Purgatory-*

- Downfall: The Battle of Uhud, Serang: universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2017
- Moloeng, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Munawwir, Ahmad Warson. Kamus al-Munawwir. Surabaya, Pustaka Progressif, 1997
- Munir, Muhammad dan Ilahi Wahyu. Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana 2006.
- Muriah, Siti. Metodologi Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- M. Armando, Nina. Ensiklopedia Islam, Vol. 6 , Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve, 2005
- M. Yusuf, Kadar. Studi Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2010
- MKD IAIN Sunan Ampel, Studi Hukum Islam, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012
- Nasir, Ridlwan, dkk. Pengantar Studi Islam, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005
- Rangkuty, Freddy. Riset Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Razak. Dienul Islam, Penafisiran Kembali Islam sebagai suatu Aqidah dan Way of Life, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1998

- Rukajat, Ajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Budi Utama, 2018
- Santoso, Riyando. Semiotika Sosial. Surabaya: Pustaka Eureka dan JP Press, 2003
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media. Remaja Rosdakarya, 2015
- Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2003
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sunarto As. Kiai Prostitusi, Surabaya: Jaudar Pres, 2013
- Syukir, Asmuni. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Tasmara, Toto. Komunikasi Dakwah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Qardhawi, Muhammad Yusuf. Halal dan Haram dalam Islam, Bangil: PT Bina Ilmu, 1993
- Qardhawi, Muhammad Yusuf. Islam dan Seni, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000
- Taupik ,Nur. “Hubungan Antara Penguasaan Teori Musik Dengan Prestasi Belajar Bermain Ansambel Musik Pada Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2014,

Wiryanto. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Grasindo, 2000

Yamani, Zaki Ahmad. Syariat Islam Yang Kekal dan Persoalan Masa Kini, Jakarta: Intermasa, 1997

Zaini, Syahminan. Kuliah Akidah Islam, Surabaya: Al-Ikhlash, 1190

### **INTERNET**

Detikhot.com diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 20:30 WIB

Gigibandofficial.com diakses pada tanggal 9 Februari 2021

Gofar Hilman. *NGOBAM Armand Maulana*. Diakses pada tanggal 9 Februari 2021 dari <https://www.youtube.com/>

Gustihendy.com diakses pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 12:06 WIB

Liputan6.com diakses pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 14:46 WIB

Notepam.com, di akses pada tanggal 19 November 2020 pukul 10:30 WIB

Tribunnews.com diakses pada tanggal 21 Oktober 2020 pukul 20:15 WIB

### **JURNAL**

Ahyar, Dasep Bayu. “Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif)”, *Jurnal Shaut Al-‘Arabiyah*, diakses pada tanggal 12 Juli 2021 dari [Journal.uin-alauddin.ac.id](http://Journal.uin-alauddin.ac.id)

Aziz, Moh. Ali. “Kebenaran Pesan Dakwah”, *Jurnal Komunikasi Islam*, (online), diakses pada tanggal 1 April 2021 dari [jki.uinsby.ac.id](http://jki.uinsby.ac.id)

Bachtiar, M. Anis. “Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer”, *Jurnal Komunikasi Islam*, diakses pada tanggal 1 April 2021 pukul 21:02 WIB dari [jki.uinsby.ac.id](http://jki.uinsby.ac.id)

Hariyanto, Muhsin. *Ballighu ‘Anni Walau Ayah*, diakses pada tanggal 24 April 2021 pukul 15:09 WIB dari [repository.umy.ac.id](http://repository.umy.ac.id)

Siregar, Muhammad Nuh. “Hadist Tentang Keimanan Orang Yang Berbuat Maksiat”, *Jurnal Kewahyuan Islam*, (online), diakses pada tanggal 19 Februari 2021 dari <https://www.jurnaluiusu.ac.id>

Shohib, Muhammad. “Taubat Sebagai Metode Dasar Psikoterapi”, *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, (Online), diakses pada tanggal 26 April 2021 pukul 12:30 WIB dari [mpsi.umm.ac.id](http://mpsi.umm.ac.id)

Yulianti, Erba Rozalina. “Tobat Sebagai Sebuah Terapi”, *Jurnal Studi Psikoterapi*

*Sufistik*, (online), diakses pada tanggal 22  
Februari 2021 pukul 19:43 WIB dari  
[Journal.uinsgd.ac.id](http://Journal.uinsgd.ac.id)

